

**SKRIPSI**

**PERANAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP**

**SPIRITUALSISWA di MTsN 03 TRENGGALEK**



Oleh :

Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono

NIM. 18130156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Maret, 2023**

**HALAMAN SAMPUL**

**PERANAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
SPIRITUALSISWA di MTsN 03 TRENGGALEK**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono

NIM. 18130156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Maret, 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN GURU IPS UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MTSN 3  
TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono (18130156)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2023 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Mohammad Miftahusyaidan, M.Sos.  
NIP. 1988053020180212139

: 

Sekretaris Sidang  
H. Mokhammad Yahya, P.hD.  
NIP. 196903241996031002

: 

Pembimbing  
H. Mokhammad Yahya, P.hD.  
NIP. 196903241996031002

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.  
NIP. 196407051986031003

: 



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN GURU IPS UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MTsN 03**  
**TRENGGALEK**

Oleh :

Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono  
NIM.18130156

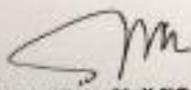
Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing ,

  
H. Mokhammad Yahya, PhD  
NIP. 197602272005011033

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. Alfiana Yuli Eftanti, MA  
NIP. 197107012006042001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung baginda Sayyidina Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang merupakan orang paling berharga dalam kehidupan saya, yaitu Bapak Mukanan Ibu Ismiyati yang telah mendidik saya sejak dini hingga saat ini. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada saya.

Kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak H.Mokhammad Yahya, PhD, Terimakasih untuk segala saran, nasehat serta kesabaran dalam membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada Teman – Teman seperjuangan angkatan 2018 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi serta bantuannya sejak awal mulai menuntut ilmu hingga sampai saat ini.

## HALAMAN MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ، وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Ali 'Imran [3]: 164).*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al- Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 71.

## HALAMAN NOTA DINAS

H.Mokhammad Yahya, PhD  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono Malang, 5 November 2022

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

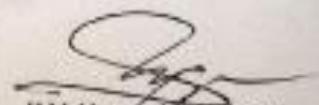
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono  
NIM : 18130098  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Siswa di MTsN 3  
Treggalek

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



H.Mokhammad Yahya, PhD  
NIP. 198602272005011033

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono

NIM. 18310156

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. Peranan Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Siswa Di Mtsn 03 Trenggalek. Kemudian, sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M. A selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. H. Mokhammad Yahya, PhD Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, nasihat, arahan, dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Semua Bapak Ibu Dosen UIN Malang khususnya Bapak Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah membimbing dan mengajarkan saya tentang ilmu pengetahuan dan banyak hal.
7. Bapak Yudi Sunarto, S. Ag., M. Si selaku kepala sekolah MTsN 3 Trenggalek serta segenap Bapak/ibu guru yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.

8. Ayahanda Mukanan dan Ismiyati yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan tugas akhir.
9. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Malang, 16 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a final upward stroke with a dot above it.

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	<b>A</b>	ز =	<b>Z</b>	ق =	<b>Q</b>
ب =	<b>B</b>	س =	<b>S</b>	ك =	<b>K</b>
ت =	<b>T</b>	ش =	<b>Sy</b>	ل =	<b>L</b>
ث =	<b>Ts</b>	ص =	<b>Sh</b>	م =	<b>M</b>
ج =	<b>J</b>	ض =	<b>Dl</b>	ن =	<b>N</b>
ح =	<b>H</b>	ط =	<b>Th</b>	و =	<b>W</b>
خ =	<b>Kh</b>	ظ =	<b>Zh</b>	ه =	<b>H</b>
د =	<b>D</b>	ع =	<b>'</b>	ء =	<b>,</b>
ذ =	<b>Dz</b>	غ =	<b>Gh</b>	ي =	<b>Y</b>
ر =	<b>R</b>	ف =	<b>F</b>		

### B. Vokal Diftong

او	=	<b>Aw</b>
اي	=	<b>ay</b>
او	=	<b>Ū</b>
اي	=	<b>Î</b>

### C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	<b>Â</b>
Vokal (i) panjang	=	<b>Î</b>
Vokal (u) panjang	=	<b>Ū</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya .....	9
<b>Tabel 3.1</b> Tabel Analisa Data .....	40

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Bagan Kerangka Berpikir.....	32
---	----

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>البحث مستخلص</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penellitian .....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Guru dan peranannya .....	13
2. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	21
3. Sikap Spiritual.....	22
4. Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	30

## DAFTAR ISI

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Paparan Data .....	45
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Peranan Guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual di MTsN 3 Trenggalek.....	63
B. Peranan Guru IPS dalam mengatasi tantangan dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono, NIM 18130156,2022. Peranan Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Siswa di MTsN 03 Trenggalek, Skripsi, Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing H. Mokhammad Yahya. PhD.

---

Kata Kunci : Peranan Guru; Menumbuhkan ; Sikap Spiritual

Krisis moral dan sikap spiritual semakin meresahkan. Berbagai kasus sudah beredar yang pelakunya masih berstatus pelajar. Mulai dari tawuran, penyalahgunaan alkohol hingga yang berani bertindak tidak sopan kepada gurunya sendiri. Semakin menjalarnya krisis moral maka harus disertai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja. Peranan Guru IPS menjadi sangat penting untuk diketahui dalam menumbuhkan sikap spiritual. Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa dan mengatasi tantangan untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa.

Metode Penelitian yang digunakan yakni Metode Pendekatan Kualitatif. Pendekatan yang digunakan yakni penelitian studi kasus. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya prosedur penelitian terdiri dari berbagai tahap diantaranya tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, penulisan laporan.

Hasil penelitian sebagai berikut pertama, peranan guru dalam menumbuhkan sikap spiritual diantaranya Guru sebagai pendidik, agen spiritual dan motivator siswa dalam penumbuhan sikap spiritual, kemudian ditunjang oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dalam hal lain contohnya penyediaan fasilitas dan pemberian waktu secara khusus dalam proses pembinaan sikap spiritual. Kedua, Adapun peranan Guru IPS dalam mengatasi tantangan dalam menumbuhkan sikap spiritual sebagai berikut memiliki peranan sebagai pemberi informasi positif dan negatif, sebagai teman dekat siswa, berperan melakukan pencegahan atauantisipasi permasalahan yang terjadi dan menjadi tauladan baik bagi muridnya.

## ABSTRACT

Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono, 2022, *The Role of Social Sciences Teachers to make grow Students' Spiritual Attitudes at MTsN 03 Trenggalek*, Thesis, Departement of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: H. Mokhammad Yahya. PhD.

---

Keywords : Teacher Role; Growth; Spiritual Attitude

The moral crisis and spiritual attitudes are increasingly worrying. Various cases have been circulating and carried out by students. Brawl, take a drink, until act impolite to their teacher. This phenomenon must be addressed immediately so that juvenile delinquency does not get worse. The Role of Social Sciences Teachers are more important to make grow students spiritual attitudes and overcome these social phenomena. The aims of this research are describes the role of social sciences teachers students' spiritual attitudes and overcoming challenges to growth students' spiritual attitudes.

This research uses case studies - qualitative method. This research is located in Munjungan District, Trenggalek Regency. Data obtained from interviews and documentation. Furthermore, the research procedure consists of various stages including the stage before going to the field, field work, data analysis, report writing.

The result of this research is (1) the teacher's role to make grow spiritual attitudes includes the teacher as educator, spiritual agent and student motivator in growing spiritual attitudes then supported by school principals and curriculum assistants, such us providing facilities and giving special time in the process of fostering spiritual attitudes. (2) the role of social science teacher's to overcome challenges in cultivating a spiritual attitude as follows: as a provider of positive and negative information, close friend of students, plays a role in preventing or anticipating problems that occur and being a good role model for their students.

## ABSTRACT

### ملخص البحث

براتاما مخلص نوغرو هو ويبيسونو، الرقم الجامعي 18130156، 2022. دور المدرس العلوم الاجتماعية في تنمية الاتجاهات الروحية لطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 03 ترينججاليك، البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف د. الحاج محمد يحيى

---

الكلمات الرئيسية: دور المدرس؛ تنمية؛ الاتجاهات الروحية  
الأزمة الأخلاقية والاتجاهات الروحية مقلقة بشكل متزايد. كانت هناك عدة حالات كان فيها الجناة من الطلاب. منها المعارك و تعاطي الكحول وتصرف بطريقة غير محترمة لمعلمه. كلما انتشرت الأزمة الأخلاقية، يجب أن تكون مصحوبة بجهود للتغلب على جنوح الأحداث. إن دور المدرس العلوم الاجتماعية مهم جدًا لتعرفه في تنمية الاتجاهات الروحية. الغرض من المشكلة في هذه الدراسة هو وصف دور المدرس العلوم الاجتماعية في تنمية الاتجاهات الروحية للطلاب والتغلب على التحديات لتعزيزها للطلاب.  
طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية. النهج المستخدم هو دراسة حالة البحث. يقع هذا البحث في منطقة مونجونجان، مديرية ترينججاليك. البيانات مأخوذ من المقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك، يتكون إجراء البحث من مراحل مختلفة فيها المراحل قبل الذهاب إلى مكان البحث، والعمل في مكان البحث، وتحليل البيانات، وكتابة التقارير.  
كانت نتائج الدراسة على النحو التالي أولاً، دور المدرس في تنمية الاتجاهات الروحية يشمل المعلم كمربي، وعاملاً روحياً ومحفزاً للطلاب في تنمية الاتجاهات الروحية، ثم يدعمه مدير ونائب رئيس المناهج في أمور أخرى على سبيل المثال توفير المرافق وإعطاء وقت خاص في عملية التدريب الاتجاهات الروحية. ثانياً، دور المدرس العلوم الاجتماعية في التغلب على التحديات في تنمية الاتجاهات الروحية هو كما يلي: أن يكون له دور كمقدم للمعلومات الإيجابية والسلبية، كصديق مقرب للطلاب، و منع أو توقع المشاكل التي تحدث. وأن يكونوا نموذجاً جيداً لطلابهم.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam Undang-Undang tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menunbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan<sup>2</sup>, sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita. Sedangkan menurut Karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral<sup>82</sup>. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tidakan

---

<sup>2</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.13

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Imam Machali dan Muhajir adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya<sup>3</sup>. Menurut Elkind dan Sweet yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai susila.<sup>84</sup> Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

---

<sup>3</sup> Imam Machali, Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal.7

Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam: 1. Olah hati (*spritual and emotional development*), 2. Olah pikir (*intellectual development*), 3. Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan 4. Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna: 1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. 2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh 3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa.

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar seperti halnya di kabupaten trenggalek sendiri. Seorang anak baru gede (ABG) di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur menjadi korban penganiayaan sejumlah remaja. Berdasarkan keterangan dari pihak Polres Trenggalek, diketahui bahwa pelaku penganiayaan terhadap AB adalah empat orang remaja. "Para pelaku

---

<sup>4</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal25

ditangkap setelah kami mendapat pengaduan dari korban yang didampingi keluarga," kata Wakil Kepala Polres Trenggalek Kompol Heru Dwi Purnomo di Trenggalek, Rabu (26/1/2022). Para pelaku sudah mengakui perbuatannya. Mereka berhasil ditangkap aparat Polres Trenggalek di rumah masing-masing. Pengeroyokan terhadap ABG tersebut diduga dilatarbelakangi kesalahpahaman antara para pelaku dengan korban. Berdasarkan penuturan korban, ia sempat diprovokasi oleh dua dari empat pelaku yang berinisial MNZ dan MAS. Provokasi tersebut memancing dua rekan pelaku berinisial ADC dan ADS turut mengintimidasi korban. Korban AB kemudian diajak para pelaku berkeliling hingga sampai di batas tugu Kecamatan Durenan, Trenggalek. Di sana, salah satu pelaku mengajak korban adu jotos. Namun, korban AB menolaknya. "Selanjutnya korban ditendang dan dipukul oleh tersangka. Mengenai pipi, mulut, tangan dan perut sampai mengakibatkan korban mengalami luka," ungkap Kompol Heru, dikutip dari Antara.<sup>5</sup> Berdasarkan kasus pengeroyokan merupakan salah satu dari beberapa kasus tentang anak yang masih di usia remaja tersangkut kasus pidana. Peranan guru menjadi sangat penting dalam rangka membentuk sikap spiritual siswa dalam rangka untuk mengurangi kejadian-kejadian seperti kasus yang telah dituturkan tadi. Untuk itu peneliti ingin mengkaji penelitian terkait peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada :

---

<sup>5</sup> Riska Nur Laily M, *Gara-gara Salah Paham, Begini Nasib ABG di Trenggalek Dikeroyok hingga Babak Belur*, 27 Januari 2022 diakses pada tanggal 17 Oktober 2010, <https://www.merdeka.com/jatim/gara-gara-salah-paham-begini-nasib-abg-di-trenggalek-dikeroyok-hingga-babak-belur.html>

1. Bagaimana sikap spiritual murid dan peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 03 Trenggalek ?
2. Bagaimana peranan guru IPS dalam mengatasi tantangan menumbuhkan sikap spiritual di MTsN 03 Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan sikap spiritual murid dan Peranan Guru Dalam Menumbuhkan sikap spiritual bagi siswa MTsN 03 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan peranan guru IPS dalam mengatasi tantangan menumbuhkan sikap spiritual di MTsN 03 Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi lembaga  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kekurangan yang terjadi selama membina dan mendidik para peserta didik sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya pandai dalam hal akademis, namun memiliki moral yang baik juga, sehingga menjadi generasi yang berakhlaqul karimah.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan  
Dengan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan dalam proses pengembangan dan perbaikan pendidikan moral bagi generasi dalam menghadapi era modern yang terus berkembang .
3. Bagi penulis

Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan terkait dengan peranan guru dalam optimalisasi pendidikan spritual di era modern, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus sebagai modal dalam membina dan mendidik generasi-generasi bangsa kedepan yang dapat terjangkau.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama penelitian yang ditulis oleh Marsudi tahun 2014, dengan judul “Strategi guru PAI dalam membentuk Budi Pekerti Siswa di SDN 1 Jingglong Sutojayan Blitar”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana strategi guru PAI di SDN 1 dalam membentuk budi pekerti para siswanya, serta kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan proses membentuk budi pekerti siswa, dan langkah-langkah yang diambil sebagai solusi penyelesaian atas kendala yang ada. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah ada tiga komponen pendidikan, yaitu : pendidikan umum, pendidikan agama, dan pembinaan keterampilan siswa. Dari ketiga komponen tersebut, pendidikan agama lah yang paling berperanan penting dalam usaha membentuk budi pekerti siswa.

Sehingga dapat menjadikan siswa sebagai lulusan yang sudah siap dengan berbagai tantangan globalisasi zaman.

Kedua Penelitian yang ditulis oleh Rizka Fitria Sari, yang berjudul “Perananan guru dalam membimbing spiritual anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana perananan guru dalam membimbing spiritual anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta serta apasaja factor pendukung dan penghambat bagi peranan guru dalam membimbing moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Perananan guru yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen diantaranya adalah: pertama, peranan guru sebagai ahli instruksional yaitu guru menyusun satuan kegiatan harian. Kedua, guru sebagai motivator; guru sebagai model; guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pengarah. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan perananan guru dalam membimbing moral anak adalah kerjasama yang baik antar guru serta kepiawaian dalam mengatasi anak didik. Adapun faktor penghambat yaitu karakteristik anak didik dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan yang sama.

Penelitian ketiga dilakukan oleh, Sugiyatno, M. Pd dengan judul “Optimalisasi Peranan Keluarga dalam Membangun spiritual remaja”, dengan hasil keluarga berperanan sebagai suri tauladan atau contoh dengan cara memberi keteladanan yang baik serta menanamkan spiritual I pada diri anak.

Penelitian keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ta'rifin dengan judul “ Mengemas Implementasi Pendidikan spiritual Disekolah” dengan hasil Implementasi pendidikan moral disekolah dapat diterapkan melalui pendidik sebagai teladan, keteladanan di sekolah akan efektif jika terdapat adanya modal dan keistiqomahan dari para pendidik. Pendidikan moral menuntut kejujuran sebagai proses penyampaian nilai moral yang paling efektif sebab kejujuran merupakan pangkal kebenaran dan kebajikan yang merupakan esensi nilai moral.

Penelitian kelima, penelitian yang dilakukan oleh rahmawati dengan judul “perananan guru dalam mengembangkan kemampuan nilai moral anak di kelompok b TK Aisyiyah V Palu” hasil dari penelitian tersebut adalah, guru sangat berperan terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak didik di kelompok b TK Aisyiyah V Palu. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan moral anak pada hasil pengamatan perkembangan nilai-nilai moral anak yaitu 37,5% yang masuk kategori baik, 33,3% yang masuk kategori cukup, 29,2% yang masuk kategori kurang.

Penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abrar, S. Pdi, yang berjudul “ Peranan pendidik sebagai Motivator Transfer Nilai-nilai Moral”. Hasil penelitiannya ialah. Pertama, motivasi pendidik penting yaitu sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak bagi anak didik untuk berbuat sesuai nilai-nilai moral. Sedangkan pendidik sendiri berperan sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator, pembimbing, dan menjadi teladan anak didik. Kedua, untuk

menciptakan kondisi yang mendukung transfer nilai-nilai moral, seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, mampu memilih dan menggunakan alat, sehingga proses dalam mentransfer nilai-nilai moral berjalan dengan baik dan sukses. Ketiga, peranan pendidik dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan transfer nilai-nilai moral ini sangat penting karena keputusan anak untuk berkehandak baik atau jahat hampir seluruhnya tergantung pada motivasi yang telah dibangun di dalam dirinya.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang peranan guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral, oleh karena itu selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peranan guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral bagi siswa di MTsN 03 Trenggalek.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Marsudi, Strategi guru PAI dalam membentuk Budi Pekerti Siswa di SDN 1 Jingglong Sutojayan Blitar Skripsi, 2014	Meneliti Tentang pembentukan. akhlak atau sikap. Metode yang digunakan kualitatif.	Objek penelitian adalah SDN atau Sekolah Dasar Negeri. Meneliti strategi guru PAI dalam membentuk Budi Pekerti Siswa.	Objek penelitian adalah guru kelas VII MTsN 03 Trenggalek. Meneliti peranan guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral kelas

				VII MTsN 03Trenggalek
2.	Rizka Fitria Sari Perananan guru dalam membimbing moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Skripsi, 2010	Meneliti perananguru dalam membimbing moral siswa.	Objek penelitian adalah guru TK.	Meneliti peranan guruIPS Penelitian dilakukan di MTsN.
3	Sugiyatno, M.Pd Optimalisasi peranan keluargadalam membangun spiritual remaja, Jurnal,2013	Sama-sama meneliti perananSama- meneliti	Objek penelitian keluarga	Meneliti peranan guru dalam lingkungan pendidikan dalam pengemba- ngan kemampuan sikap spiritual
4	Ahmad Ta'rifin Mengemas Implementasi Pendidikan spiritual Disekolah, Jurnal, 2011	Sama-sama meneliti moral	Meneliti implementasi pendidikan spiritual di sekolah	Meneliti Peranan guru IPS dalam optimalisasi peningkatan moral dalam sikap spiritual.
5	Rahmawati Perananan Guru dalam Mengembang- kan kemampuan Nilai spiritual Anak di Kelompok B TK Aisyiyah V Palu, Jurnal, 2014	Sama sama meneliti terkait perananan guru dalam pengembangan spiritual	Meneliti mengenai peranan guru kemampuan moral di Sekolah Taman Kanak Kanak	Meneliti mengenai peranan guru di Bangku menengah pertama dengan kemampuan moral dalam sikap spritual.
6	Ahmad Abrar, S. Pdi Peranan pendidik	Sama-sama meneliti peranan pendidik	Meneliti pendidik sebagai transfer	Peranan guruIPS Penelitian

	sebagai Motivator Transfer Nilai nilai spiritual, Skripsi, 2015		nilai-nilai spiritual.	dilakukan di MTsN
--	---	--	------------------------	-------------------

## F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk di jelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah fahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru ips merupakan segala perbuatan yang dilakukan guru IPS dalam upaya peningkatan pendidikan moral siswa di bimbingnya.
2. Peranan Guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual ialah, Segala perbuatan yang dilakukan guru IPS dalam upaya peningkatan pendidikan spiritual siswa yang dibimbingnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan karya ilmiah ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori dan Kerangka berfikir. Landasan teori berisi (Profesi: pengertian guru ; peranan guru dari masa ke masa ; motivasi guru, moral

: Pengertian spiritual; indikator spiritual; makna dasar

konsep pendidikan spiritual; pengertian spiritual; Ilmu Pengetahuan Sosial; Spiritual Quotient menurut Dahar Zohar; Teori perkembangan Moral Menurut Lawrence Kohlberg.

Bab III : Metode penelitian, tersusun atas pendidikan dan jeni penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian,

Bab V : Pembahasan, menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan.

Bab VI : Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Landasan Teori

##### 1. Guru dan peranannya

###### a. Pengertian Guru

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan beberapa pendapat tokoh dari sudut pandangnya masing-masing.

Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalaminya pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan ialah orang

---

<sup>6</sup> Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 127.

<sup>7</sup> Harsono dan Susilo Joko, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 22.

a, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat / organisasi.<sup>8</sup> Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Alloh berfirman dalam Al-Qur'an

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ، وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Alloh telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Alloh mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Alloh, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Ali 'Imran [3]: 164).*<sup>9</sup>

Dalam Tafsir Al azhar karya buya hamka, Tafsir ayat tersebut yakni "Sesungguhnya Allah telah berkenan kepada orang-orang yang beriman." (pangkal ayat 164). Allah telah memberikan kurnia yang tiada terpermanai betapa mulia kurnia itu kepada mereka. "Tatkala Dia bangkitkan seorang Rosul dari antara mereka." Mereka yang mula-mula didatangi itu adalah bangsa Arab dan Rasul yang dibangkitkan itu adalah antara mereka sendiri, orang Arab juga, keluarga mereka yang terdekat, bukan orang lain, bahkan "dari mereka sendiri" memakai bahasa mereka sendiri yang dapat mereka fahami. "Yang mem-

bacakan kepada mereka ayat-ayatNya, " yaitu perintah-perintah Allah, beliau bacakan supaya faham dan supaya tahu memperbedakan yang buruk dengan yang baik, yang terpuji dengan yang tercela, yang manfaat dengan yang mudharat, yang tersuruh dengan yang terlarang. "Dan membersihkan mereka," yaitu kebersihan jasmani dan ruhani. Disuruh berwudhu' ketika akan shalat, bahkan disuruh mandi sehabis bersetubuh, disuruh berhias ketika memasuki mesjid, serta diberikan pula pembersihan jiwa dari hasad, dengki, takabbur riya'dan'ujub serta bakhil; semua ajaran kebersihan itu berpokok kepada satu ajaran, yaitu Tauhid: Mengesakan Tuhan. Maka bersihlah mereka dari syirik dan pengaruh yang lain, kekotoran berhala dan thaguth. "Serta mengajari mereka kitab dan hikmat." Diajarkan kepada mereka kifob, yaitu menulis dan membaca. Ayat yang mulai turun saja di Gua Hira ialah menyuruh membaca dan mempergunakan. Surot Alilmran (Ayat 164) 983

kalam, pena. Karena peredaran zaman dari purbakala sampai sekarang dan sampai nanti, tulis dan baca adalah pengikat dan pencatat berbagai macam ilmu, supaya jangan tinggal bodoh dan buta huruf. Buta huruf akan mengakibatkan buta agama. Bahkan sampai satu surat dimulai dengan sumpah. NUN, demi kalam dan apa yang mereka tuliskan! (Surat 68 al-Qalam). Kemudian ialah hikmof, yaitu kesanggupan memandang jauh, menilik yang tersirat di balik yang tersurat; dan yang jadi kepala (puncak) segala hikmat itu ialah takut akan Allah: "Puncak segala hikmat, ialah takut akan Allah." "Meskipun mereka sebelum ifu," yaitu sebelum Rasul itu dibangkitkan dalam kalangan mereka, "di dalam kesesatan yang nyata." (ujung ayat 164). Sudah bersuluh dengan matahari, bergelanggang di mata orang banyak dan mereka sendiripun sudah merasai, betapa keadaan mereka sebelum Rasulullah s.a.w. diutus. Yaitu dalam perjalanan yang sesat, tidak tentu ke mana ranah tujuan hidup. Yang disembah ialah berhala, yang penting hanyalah asal mengumpul

harta, walaupun dengan makan riba. Berperang suku dengan suku, kabilah dengan kabilah, karena kebanggaan dunia yang fana saja, malu karena mendapat anak perempuan, sehingga ada yang sampai hati menguburkan anak itu hidup-hidup. Itulah kesesatan mereka yang nyata pada waktu itu, sehingga zaman sebelum Islam itu dinamai zaman Jahiliyah. Sekarang Nabi itu datang, demikian tinggi budinya, dipuji Tuhan dan dikatakan: "Bahwa sesungguhnya pada engkau ada budi yang amat luhur" (Surat 68, al-Qalam, ayat 4). Bukankah ini satu kurnia yang melebihi segala kurnia untuk kamu, wahai ummat Muhammad? Dengan bimbingan dan pimpinan utusan inilah kamu, wahai ummat Muhammad, akan mencapai bahagia tertinggi di dalam alam. Sehingga dengan sebab yang demikian, kekalahan sekali di perang Uhud belumlah berapa artinya, jika dibandingkan dengan perjalanan jauh yang akan kamu tempuh lagi di bawah pimpinannya itu. Sewaktu hidupnya dan setelah matinyapun.

---

<sup>8</sup>Umar Tirtaraharja, dan La, Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta. PT rineka Cipta: 2008) hlm, 54.

<sup>9</sup> Al- Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 71.

Ayat diatas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah :

1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.

Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan Jadi, jelas bahwa tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga sebagai *norm danger* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat.

#### **b. Peranan Guru**

Secara istilah dalam menguraikan peranan guru terdapat beberapa pendapat dari berbagai macam tokoh dengan sudut pandang masing- masing.

Adams & Dicley menyatakan bahwa peranan guru adalah sebagai berikut

- 1) Guru sebagai tenaga pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuan
- 4) Guru sebagai pribadi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm 71.



agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. contoh- contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan Tuhan.

Kata "Hikmat" itu kadang-kadang diartikan orang dengan Filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih harus dari filsafat. Filsafatnya" dapat difahami oleh orang-orang yang telah terlatih fikirannya dan tinggipend'apat rojikanya. Tetapi Hikmat dapat menarik orang yang belum ,nu;u f-.eiaurunnyu dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebilaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Kadang-kadang lebih berhikmat "diam" daripada "berkata'.

Yang kedua ialah Ar-Mau'izhatul Hasanah, yang kita artikan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. sebagai pendidikan dan tuntunan sejak [ecit. seuau itu termasuklah dalam bidang "Al-Mau'izhatul Hasanah", pendidikan ayah-bunau Juu- rumah- tangga kepada anak-anaknya, yang menunjukkan contoh beragama di hadapan anak-anaknya, sehingga -"njudi kehiupan mereka pula. Termasuk juga pendidikan dan pengajaran dalam perguruan\_perguruan. Pengajaran-pengajaran yang baik lebih besar kepada kanak-kanak yang belum ditumbuhi atau belum diisi lebih dahulu oleh iiaran-ajaran yang lain. Yang kedua ialah "Jadilhum billati hiya ahsan", bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau telah terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran fikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini menyuruh, agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan tagi, pihntai,lalan yang sebaik-baiknya.

Di antaranya ialah memperbedakan pok-oksoal yang tengah dibicarakan dengan



perkembangan-perkembangan zaman yang moden.

Menurut Imam al-Ghazali, ada kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu :

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- 3) Memberikan nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
- 4) Mencegah anak didik dari suatu akhlaq yang tidak baik.
- 5) Berbicara dengan anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatic pada bidang studi).
- 7) Kepada anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkannya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikiran.
- 8) Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.

Sedangkan tugas guru (pendidik) yang utama, menurut Imam al-Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.<sup>11</sup> Dari uraian tentang peranan guru menurut para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pengajar

- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi
- 5) Guru sebagai penyempurna
- 6) Guru sebagai pembersih hati
- 7) Guru sebagai penyuci
- 8) Guru sebagai pembawa hati manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penjelasan yang diberikan oleh Al Ghazali sesuai seperti tertuang dalam surat Al Dzariyat ayat 56 dijelaskan bahwa tujuan diciptakam jin dan manusia agar menyembah kepada Alloh SWT Yang berbunyi sebagai berikut :

مَا رَأَىٰ لِي خَلْقًا إِلَّا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَرُبِّي وَأَنَا كَسُفْسَفٍ مِّنْ خَلْقِكَ  
 مَا رَأَىٰ لِي خَلْقًا إِلَّا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَرُبِّي وَأَنَا كَسُفْسَفٍ مِّنْ خَلْقِكَ

*Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Pengajaran guru kepada siswa untuk memiliki keyakinan kepada TuhanNya Alloh SWT. Salah satu sebagai jembatan untuk mengajarkan anak tentang sikap sipiritual yang mana berhubungan antara Tuhan dengan manusia. Sesuai dengan isi ayat diatas, maka peran guru disini menuntun para siswa untuk lebih dekat kepada sang Pencipta. Ini kaan memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemahaman jiwa dan naluri.

### c. Peranan Guru dari Masa ke Masa

Dilihat dari waktu ke waktu peranan guru hampir berbeda, perananguru pada masa penjajahan berbeda dengan peranan guru pada masa kemerdekaan.

Pada masa penjajahan guru ikut tampil dan ikut mewarnai perjuangan bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan Indonesia tercermin dan terpatrit dari para guru pada masa penjajahan tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari lahirnya organisasi perjuangan guru-guru pribumi pada zaman Belanda pada tahun 1912 dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda. Peranan guru pada masa penjajahan sangat penting

dan mempunyai nilai yang sangat strategis dalam membangkitkan semangat kebangsaan Indonesia menuju cita-cita kemerdekaan. Dengan peranan guru sebagai pengajar dan pendidik yang berhadapan langsung dengan para siswa siswa, maka guru bisa secara langsung menanamkan jiwa nasionalisme dan menekankan arti penting sebuah kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

Pada masa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 menjadikan peranan guru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat lebih terbuka dan maksimal. Dengan semangat proklamasi para guru bersepakat menyelenggarakan Kongres Guru Indonesia yang berlangsung tanggal 24-25 November 1945 di Surakarta. Dalam kongres tersebut disepakati untuk menghilangkan segala perbedaan latar belakang yang ada pada guru, seperti perbedaan tamatan, lingkungan pekerjaan, daerah asal, politik, agama, dan suku. Mereka melebur dalam suasana Ke-Indonesiaan dan siap mengabdikan demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia yang lebih baik dan sejahtera. Melalui Kongres ini didirikan persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tepatnya tanggal 25 November 1945.<sup>13</sup>

Dari paparan di atas dapat dilihat perbedaan mengenai peranan guru dari masa ke masa, pada era penjajahan guru berperan langsung sebagai pembangun semangat nasionalisme anak didiknya untuk mewujudkan cita-cita bangsa berupa kemerdekaan, semangat para guru dapat dilihat dengan lahirnya persatuan guru yaitu Persatuan Guru Hindia-Belanda. Sedangkan pada masa kemerdekaan peranan guru lebih terbuka dan maksimal, peranan guru sudah bukan sebagai pembangun semangat nasionalisme lagi tetapi lebih kepada semangat dalam memajukan bangsa Indonesia

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007) hlm. 31.

<sup>13</sup> *Ibid* hal 33.

Perkembangan peranan guru tidak berhenti sampai masa kemerdekaan saja, tetapi tugas dan peranan guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Sekarang dan ke depan, sekolah ( pendidikan ) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkeualitas, baik secara keilmuan ( akademis ) maupun secara sikap mental.

Beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsive, arif dan bijaksana.<sup>14</sup>

- 2) Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja terdoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialism. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka (hedonism) dan budaya instant.
- 3) Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat.

Ini merupakan tantangan guru untuk merespons realitas ini, terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Dunia pendidikan

---

<sup>14</sup> Ibid hlm 38.

harus menjadi solusi dari suatu masalah social (kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan) bukan menjadi bagian bahkan penyebab dari masalah social tersebut.<sup>15</sup>

4) Krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia.

Dewasa ini ada kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indicator, seperti kurang apresiasinya generasi muda pada kebudayaan asli bangsa Indonesia, pola dan gaya hidup remaja yang lebih kebarat-baratan, dan beberapa indicator lainnya. Melihat realitas di atas guru sebagai penjaga nilai- nilai termasuk nilai nasionalisme harus mampu memberikan kesadaran kepada generasi muda akan pentingnya jiwa nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5) Adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun Dunia.

Kondisi di atas membutuhkan kesiapan yang matang terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Dibutuhkan SDM yang andal dan unggul yang siap bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dunia pendidikan memiliki peranan yang penting dan strategis dalam menciptakan SDM yang digambarkan seperti di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang visioner, kompeten, dan berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan

---

<sup>15</sup> Ibid i hlm 39.

sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang sedang dan terus berubah.<sup>16</sup>

Dari beberapa paparan tersebut, memang tantangan guru semakin berat, dalam menghadapi dunia yang serba cepat ini guru diharapkan mampu untuk mengimbangnya supaya dalam menularkan ilmunya semakin mudah juga.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang yang diberikan dalam jenjang pendidikan bangsu dasar sampai tingkat menengah. Secara sederhana IPS Dapat didefinisikan sebagai perpaduan materi ilmu-ilmu sosial untuk program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>17</sup>

### **b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan**

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS Dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1). Gabungan dari unsur unsur geografi, sejarah, hukum, ekonomi, politik, kewarganegaraan sosiologi, humaniora, pendidikan serta agama.
- 2). Standar kompetensi serta kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang

---

<sup>16</sup> Ibid hlm 40.

<sup>17</sup>Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS*, (Medan : Widya Pustaka, 2018), hlm. 5

dipadupadankan sehingga mnejadi sebuah pokok bahasan atau tema pelajaran.<sup>18</sup>

c. Tujuan

Pembelajaran IPS memiliki tujuan yakni mengemabngkan potensi peserta didik agar mnejadi peka terhadap isu atau permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif serta melatih keterampilan untuk mnegatasi setap masalah yang terjadi sehari – hari.<sup>19</sup>

### 3. Sikap Spiritual

a. Makna Spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang memiliki makna jiwa atau semangat. Dalam bentuk kata sifat, Spiritual mengandung arti “ yang berhubungan dengan spirit”, “ yang berhubungan dengan yang suci”, “ yang berhubungan dengan fenomena atau makhluk supranatural”.<sup>20</sup> Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall pada bukunya yang berjudul *Spiritual Capital*, beliau menjelaskan bahwa spiritual dalam diri manusia dapat membuat kita bertanya mengapa kita melakukan sesuatu yang kita lakukan dan membuat kita mencari cara yang fundamental yang mana lebih baik untuk mengerjakan itu.<sup>21</sup> Spiritualitas dapat diartikan sebagai ketinggian jiwa(rohani) seseorang dalam menunjukan nilai-nilai luhur dan suci yang dimilikinya.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid , hlm 6

<sup>19</sup> Ibid, hlm 7

<sup>20</sup> Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 18.

<sup>21</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital Wealth We Can Live By*, (California: Berrett-Koehler, 2010), hlm. 29

<sup>22</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Tematik Spiritualitas Dan Akhlak*, Badan Litbang Dan DiklatKementerian Agama RI : Jakarta, 2010 , 9

Spiritual yakni sesuatu hal dalam diri manusia yang berhubungan nilai dan pemaknaan hidup yang dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku

#### b. Sikap Spiritual dan Kurikulum 2013

Menurut Willy Susilo, sikap spiritual merupakan kemampuan untuk mencari dan menemukan makna tertinggi dibantu kecerdasan intelektual dan emosional serta kemampuan dalam memahami sistem nilai yang mana berlaku pada seseorang atau sekelompok orang.<sup>23</sup> Spiritual adalah elemen yang harus diperhatikan dalam diri seseorang untuk mewujudkan sebuah pembentukan moral yang baik. Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dari pada beberapa kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa terdapat 4 kompetensi yakni : Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan.<sup>24</sup>

Dijelaskan dalam pasal 2 ayat 1, bahwa kompetensi inti merupakan standar kompetensi lulusan bagi seseorang yang harus dimiliki pada tingkat kelas. Sehingga dalam kurikulum ini tidak hanya

---

<sup>23</sup> Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin, "Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (Sma)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2019) 583-590, ISSN 1411-8173, hlm. 586

<sup>24</sup> Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 2.

dituntut pada kompetensi kognitif saja melainkan siswa harus mencapai pada ketuntasan penilaian pada aspek nilai spiritual.

### c. Indikator Sikap Spiritual

Indikator merupakan tanda tercapainya kompetensi. Dalam konteks penilaian sikap spiritual dalam pembelajaran, indikator merupakan tanda-tanda yang muncul dari peserta didik, yang dapat diobservasi oleh guru sebagai representasi dari aspek sikap spiritual yang dinilai.<sup>25</sup> dalam penilaian kompetensi 1 mengenai sikap spiritual dapat dirincikan sebagai berikut :

#### 1). Ketaatan Beribadah

- a). Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya
- b). Mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah
- c). Melaksanakan ibadah dengan tertib dan tepat waktu.
- d). Ikut berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama.

#### 2). Berperilaku syukur

- a). Perilaku penerimaan perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.
- b). Tidak mengeluh dan menerima tugas yang diberikan dengan sikap terbuka
- c). Selalu gembira dalam segala hal
- d). Menjaga kelestarian alam dan tidak merusak lingkungan.

---

<sup>25</sup> Neni Lidia, Teknik Dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap, Academia, [https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK\\_DAN\\_BENTUK\\_INSTRUMEN\\_PENILAIAN\\_sikap](https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK_DAN_BENTUK_INSTRUMEN_PENILAIAN_sikap), diakses pada tanggal 17 oktober 2022

- e). Suka memberi dan menolong terhadap sesama
  - f). Selalu mengucapkan terimakasih
- 3). Berdoa Sebelum dan Sesudah melakukan sesuatu
- a). Perilaku yang menunjukkan berdoa baik sesudah maupun sebelum mengerjakan sesuatu.
  - b). Berdoa ketika memulai dan selesai kegiatan pembelajaran.
  - c). Berdoa sebelum dan sesudah makan.
  - d). Meingatkan dan mengajak teman untuk selalu berdoa.
- 4). Toleransi dalam Beribadah
- a). Menghormati serta menghargai teman atau guru yang berbeda agama
  - b). Berteman tanpa membedakan agama
  - c). Tidak mengganggu teman ketika beribadah
  - d). Menghormati hari besar agama lain
  - e). Tidak menjelek – jelekkan ajaran agama lain<sup>26</sup>

#### d. Evaluasi Sikap Spiritual

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses dan hasil dari perkembangan sikap serta perilaku dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.<sup>27</sup> Evaluasi sikap spiritual yakni untuk upaya untuk

<sup>26</sup> Degest, Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013, Guru Berbagi, 30 Desember 2018 diakses pada tanggal 17 oktober 2022,

<https://www.guruberbagi.net/2018/12/indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan.html>

<sup>27</sup> Farhan Sifa Nugraha dan Dahwadin, “Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No. 1 (2019), 587

mengetahui perkembangan berkaitan dengan acuan atau indikator penilaian yang telah dibuat berkaitan dengan sikap spiritual. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan baik saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun saat di luar pembelajaran. Saat di luar pembelajaran dilakukan pada saat jam istirahat atau saat kegiatan ibadah sekolah. Alatt penilaian yang digunakan yakni jurnal, lembar pengamatan, format peniaian diri, format penilaian antar teman.

#### **4. Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar**

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki manusia sebagai anugerah dari Allah SWT. Berbicara mengenai kecerdasan tidak hanya berbicara mengenai kemampuan manusia dalam membaca, menulis dan berhitung, namun dewasa ini manusia ini mulai membicarakan mengenai kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional dan spiritual.<sup>28</sup>

Kecerdasan Spritual atau Spiritual Quotient merupakan konsep yang berhubungan dengan cara seseorang dalam mengelola serta mendayagunakan makna – makna serta nilai nilai dan kualitas kehidupan spritualnya. Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual merupakan kesadaran berada di luar diri yang memiliki hubungan kearifan di laur pikiran sadar. Kecerdasan Spiritual tidak hanya mengakui nilai – nilai yang ada, namun mampu menemukan nilai – nilai kebenaran yang baru. Kecerdasan Spiritual akan mendahului budaya serta ekspresi suatu agama tertentu. Menurut Zohar, bahwa kecerdasan spritual tidak selalu

---

<sup>28</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Hlm. 71

berhubungan dengan agama. Bagi sebagian kecerdasan, pengungkapan dilakukan melalui agama formal namun seseorang agama tidak menjamin memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal yang ditekankan oleh Zohar mengenai Kecerdasan Spiritual yakni pada nilai dan makna sebagai unsur penting. Kecerdasan Spiritual menurut Zohar yakni proses pemalaman hidup manusia untuk lebih bermakna.<sup>29</sup> Unsur lain yang ditekankan oleh Zohar yakni Transedensi dari. Transedensi adalah sesuatu yang membawa manusia untuk menghadapi atau mengatasi pada masa ini, rasa suka maupun duka kita saat ini. Sehingga dalam hal ini, Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar tidak harus selalu dikaitkan dengan kedekatan seseorang kepada Tuhannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan Spiritual yang tinggi adalah dia yang mampu menemukan nilai dari setiap peristiwa yang terjadi. dengan memberikan makna positif mampu membuatnya berubah menjadi pribadi yang lebih positif, karena segala hal terjadi akan diambil nilai dan makna di dalamnya.

Menurut Zohar dan Marshall, ada beberapa ciri-ciri pengembangan kompetensi sikap spiritual tinggi untuk diimplementasikan, yakni :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel atau adaptif
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk mengatasi penderitaan.

---

<sup>29</sup> Arin Muflichatul Matwaya dan Ahmad Zahro “ Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 3, Issue. 1, 2020, pp. 41-48 45

- d. Kemampuan melampui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi serta nilai keengganan untuk membuat kerugian yang tidak perlu.
- f. Kecenderungan untuk melihat segala sesuatu secara kholistik
- g. Kecenderungan untuk selalu berupaya mengapa
- h. Memiliki kemudahan untuk melawan konvensi.

### **5. Teori Perkembangan Moral Menurut Lawrence Kohlberg**

Ada tiga paradigma yang dapat dilihat dalam teori perkembangan moral. Pertama, teori *genetik determination* yang menerangkan bahwa moralitas dibawa seseorang sejak lahir. Kedua, Teori *Social Enforcement* yang menerangkan bahwa masyarakat serta kebudayaan menanamkan ideologi dan moralitas melalui pemaksaan dan doktrin. Ketiga, *Education and Development* yang memiliki pandangan bahwa penalaran moral seseorang berkembang melalui lingkungan pendidikan. Dari ketiga pandangan tersebut, Kohlberg merupakan salah satu tokoh psikologi yang menaruh pandangan tentang perkembangan moral dalam paradigma ketiga.<sup>30</sup>

Kohlberg mengembangkan teori berdasarkan kepada asumsi asumsi umum mengenai perkembangan kognitif dari Dewey dan Piaget. Kohlberg menjelaskan teorinya lebih terperinci. Sejak Tahun 1969 selama 18 tahun, beliau mengadakan penelitian mengenai perkembangan moral yang berlandaskan teori perkembangan kognitif Piaget. Beliau mengajukan

---

<sup>30</sup> Sudrajat, Metode Klarifikasi Dalam Pendidikan Moral, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, t.t, 1

anggapan dasar bahwa anak membangun cara berpikir lewat pengalaman termasuk penjelasan mengenai konsep morals seperti keadilan, persamaan, hak serta kesejahteraan manusia. Objek penelitian memusatkan perhatian pada kelompok usia diatas usia yang menjadi objek dari penelitian Piaget.

Dari penelitiannya tersebut, Kohlberg merumuskan adanya tiga level yang mana terdiri dari 6 tahap seperti yang dikemukakan oleh Udin S. Winataputra (1999) yaitu :

a. Tingkat I : PraKonvensional (Preconventional)

1). Tahap 1 : Orientasi hukuman dan kepatuhan. Ciri moralitas dalam tahap ini segala sesuatu yang akhirnya mendapatkan pujian adalah kebaikan, dan mendapatkan hukuman adalah keburukan.

2). Tahap 2 : Orientasi Intrumen nisbi. Ciri moralita pada tahap ini adalah seseorang berbuat baik apabila orang lain berbuat baik kepadanya, dan kebaikan itu adalah sesuatu hal sama yang dilakukan satu sama lain.

b. Tingkat II : Konvensional (Conventional)

3). Tahap 3 : orientasi kesepakatan timbal balik. Dalam tahap ini memiliki ciri moralita adalah bahwa setiap sesuatu hal yang akan dikatakan baik dengan memperhatikan pertimbangan agar memenuhi anggapan orang baik atau memang sudah disepakati.

4). Tahap 4 : orientasi hukum dan ketertiban. Ciri cirinya adalah sesuatu hal baik yang diatur oleh hukum dalam masyarakat dan dikerjakan berdasarkan kewajiban sesuai norma hukum tersebut.

c. Tingkat III : PosKonvensional (Postconventional)

5). Tahap 5 : Orientasi kontrak sosial legalistik. Ciri utama yakni sesuatu hal dianggap baik jika sudah mendapat kesepakatan umum dan diterima masyarakat sebagai kebenaran konsensual.<sup>31</sup>

6). Tahap 6 : Orientasi prinsip etika universal. Sesuatu hal dianggap baik apabila telah menjadi prinsip etika yang bersifat universal dari mana norma serta aturan dijabarkan.<sup>32</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Salah satu kompetensi kurikulum 2013 yakni Kompetensi spiritual. Kompetensi yang mana berisi mengenai pembentukan siswa menjadi lebih berintegritas menjadi pribadi beriman dan taat berkaitan tentang religiusitas. Kompetensi sikap spiritual terdapat dalam setiap pelajaran termasuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, peranan membentuk sikap spiritual siswa tidak hanya dimiliki oleh guru yang mengampu keagamaan, guru IPS pun turut memiliki andil untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi.

Adapun indikator spiritual diantaranya beribadah, bersyukur, berdoa dan toleransi. Indikator – indikator tersebut tidak lain untuk membentuk kecerdasan spiritual. Dalam teori spiritual quotient menurut Danah Zohar, spiritual yakni bagaimana seseorang dapat memperoleh nilai dan makna dari setiap apa yang terjadi pada dirinya. Berkaitan dengan implementasi dalam

---

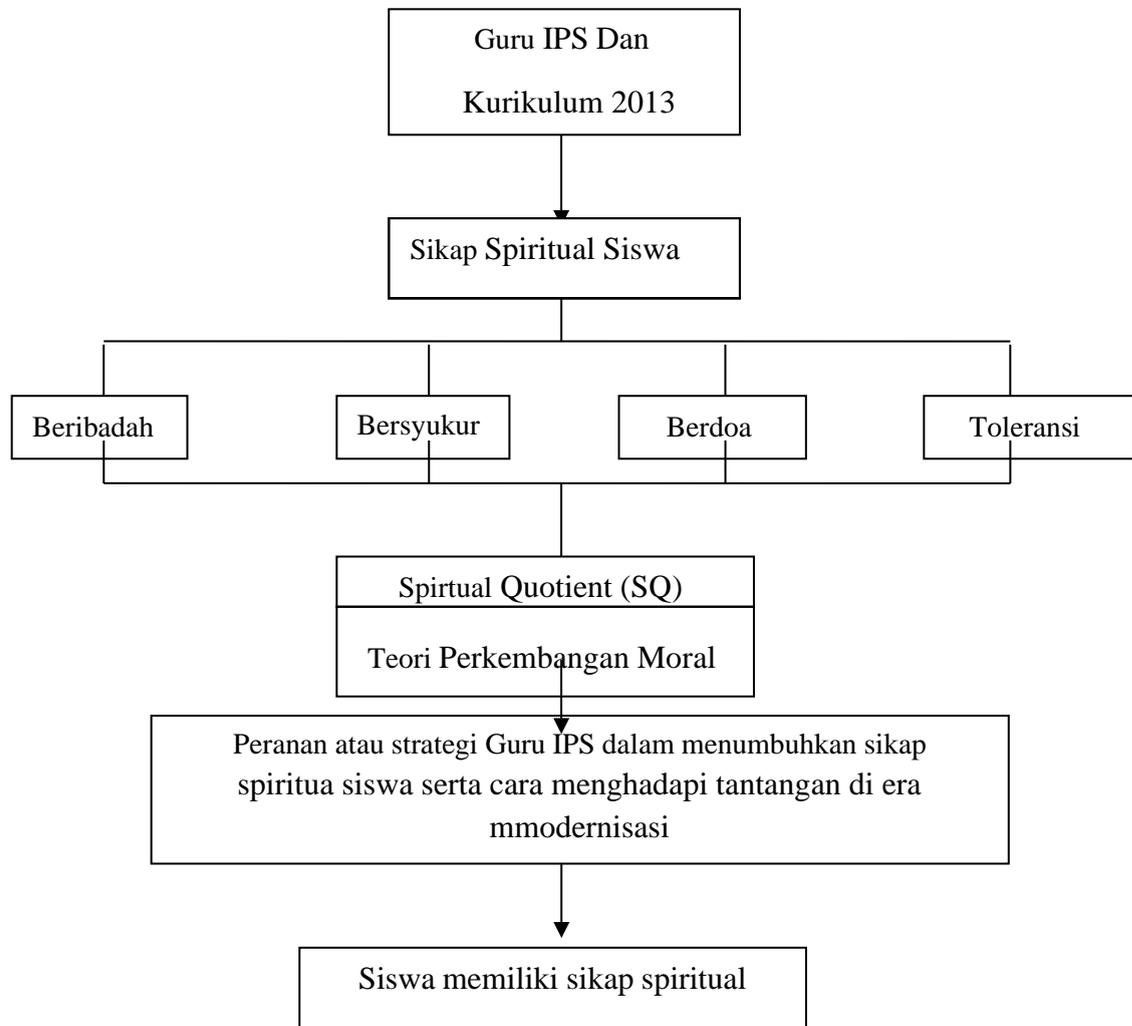
<sup>32</sup> Andi Aco Agus, “ Teori Perkembangan Moral Menurut Piaget dan Lawrence Kohlberg serta Implikasinya Bagi Pendidikan”, *Jurnal Birokrat Ilmu Administrasi Negara*, Volume 6 No. 1/ April 2016, ISSN : 2354-5925

kegiatan pendidikan yakni bagaimana siswa dapat mengambil setiap nilai dan makna dalam setiap peristiwa yang terjadi padanya. Contohnya saat siswa mendapatkan tugas dari gurunya, siswa saat melaksanakan ujian, saat ada kegiatan ibadah di sekolah dan beberapa kegiatan lainnya.

Menurut Lawrence, tahap 6 dalam perkembangan moral yakni sikap baik akan dikatakan baik jika telah menjadi prinsip etika yang bersifat universal dari mana norma serta aturan dijabarkan. Berkaitan dengan indikator sikap spiritual sudah sesuai dengan teori perkembangan moral Lawrence.

Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti terkait strategi yang dilakukan oleh para Guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual serta bagaimana dalam menghadapi tantangan di era modernisasi yang mana diketahui berpengaruh terhadap pengembangan moral para siswa. Sehingga hasil penelitian akan memaparkan beberapa strategi serta solusi dalam proses penumbuhan sikap spritual siswa yang dilakukan oleh Guru IPS.

Grafik Kerangka Berpikir :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>33</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>34</sup>

Adapun pola jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian studi kasus. Seperti yang dikemukakan Arikunto bahwa “penelitian studi kasus ini adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala

---

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung. Alfabeta: 2012) hlm.9.

<sup>34</sup> Ibid., hlm 8

tertentu".ditinjau dari wilayahnya penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi, ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus ini lebih mendalam. Oleh karena itu hasil pendekatan ini bersifat terbatas dan sulit untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>35</sup>

Dengan penelitian studi kasus, maka penelitian ini akan menggali lebih mendalam mengenai fokus penelitian di MTsN 03 Trenggalek. Sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa.

#### **B. Kehadiran peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia kaligus mersekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di MTsN 03 Trenggalek, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

---

<sup>35</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineke Cipta,2002), hlm 121.

### **C. Lokasi penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 03 Trenggalek karena:

1. Lokasi sekolah terjangkau.
2. Belum ada yang melakukan penelitian dengan judul sama di sekolah tersebut.
3. kurangnya kesadaran masyarakat wilayah tersebut terhadap pendidikan anak, jadi peranan gurulah yang perlu dioptimalkan.
4. Karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang berbasis umum atau bukan lembaga yang berbasis agama, maka menurut peneliti lembaga yang berbasis umum lebih banyak penyimpangannya.
5. Sekolah tersebut merupakan sekolah satu madrasah satu satunya yang ada di Kecamatan mujungan setarap SLTP.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Data adalah sebuah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data dari hasil observasi.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana bagaimana peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa. Jadi dari data hasil observasi ini dapat diketahui bagaimana guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa.

2. Data dari hasil wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait peranan menumbuhkan sikap spiritual siswa.

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS kelas 7, waka kurikulum, wali kelas 7 dan siswa kelas 7 di MTsN 03 Trenggalek.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Data adalah sebuah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "rasion d'entre" seluruh proses pencatatan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan

fokus penelitian. Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpul data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber atau objek penelitian.<sup>37</sup>

Jadi, wawancara dapat dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi verbal yang merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari informan.

---

<sup>36</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *op., cit.*, hal. 89.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menggali informasi terkait peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi umum yang ada di sekolah tersebut, kemudian mewawancarai guru IPS kelas 7 MTsN 03 Trenggalek, waka kurikulum, wali kelas 7 serta sebagian siswa kelas 7.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>38</sup>

Adapun teknik utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi sekolah serta dilanjutkan

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 146.

pada proses penelitian yang mengacu pada penggalian informasi terkait tujuan penelitian tersebut.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi dan lain-lain. Adapun instrumennya adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan siswa yang meliputi jumlah semua guru, jumlah semua karyawan, jumlah keseluruhan kelas serta sarana dan prasarana MTsN 03 Trenggalek. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada waktu pelaksanaan wawancara dengan beberapa informan.

---

<sup>39</sup> Suharsini. Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002) hlm. 206

## F. Analisa data

**Tabel 3.1 Analisa Data**

NO	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Peranan Guru dalam menumbuhkan sikap sprieitual	1. Wawancara : -kepala sekolah - guru ips -siswa 2. Observsi -guru dalam mengatasi siswa -sikap guru terhadap siswa 3. Dokumentasi waka kurikulum -	1. Wawancara a. kepala sekolah -apa tujuan diterapkan pendidikan karakter disekolah ini ? b.waka kurikulum -kurikulum apa yang digunakan disekolah ini untuk penerapan pendidikan karakter c. Guru Ips Apa pentingnya pendidikan karakter diterapkan di pelajaran ips ? d.Siswa apakah guru mencerminkan pendidikan karakter saat dalam mengajar 2. Observasi a.Letak geografis MTsN 3 Trenggalek b. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha c. Sikap siswa dalam mengikuti jamaah shalat dhuha d. Semua komponen civitas akademika ikut berperananserta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan

			<p>pembiasaan shalat dhuha atau tidak, khususnya para guru yang menjadi tauladan peserta didiknya</p> <p>e. Perbandingan kesadaran dan kedisiplinan siswa antara melaksanakan shalat dhuha ketika di absen dan diawasi Bapak/Ibu Guru dengan tanpa absen dan tanpa pengawasan dari Bapak/Ibu guru karena musholla masih direnovasi</p> <p>3. Dokumentasi Sesuatu hal yang mencakup tentang penelitian.</p>
2.	Peranan guru mengatasi tantangan moderisasi	Wawancara Observasi Dokumentasi	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Apa peranan gurudalam mengatasi tantangan moderisasi?</li> <li>-bagaimana proses akulturasi budaya antara moderisasi dan sikap spiritual di madrasah ini</li> </ul> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-letak lingkungan pada siswa</li> </ul> <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal-hal yang mencakup penelitian</li> </ul>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti hingga dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>40</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>41</sup> Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang susah difahami dengan cara yang biasa.

---

<sup>40</sup> *Dedi Mulyana, op., cit.,* hal. 327

<sup>41</sup> *Ibid.,* hal. 329

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pemeriksaasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>42</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori.

### 4. Pengecekan sejawat

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>43</sup> Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan Tanya jawab, agar dieliminir dan objektifitas penulis dalam menghadapi data yang bisa diperkuat.

## H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan MTsN 03 Trenggalek dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 330

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 332

1. Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan peranan Guru IPS. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat tingkah laku mereka.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan guru IPS dan siswa kelas 7 MTsN 03 Trenggalek. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Lokasi Penelitian**

- a. Nama Sekolah : MTsN 3 Trenggalek
- b. NPSN : 20584933
- c. Alamat : RT.05 RW.01 Dsn.Krajan Ds.Munjungan Kec.Munjungan  
Kab.Trenggalek
- d. No. Telp : 02157903020
- e. Nama Kepala Sekolah : Yudi Sunarto, S.Ag, M.Si
- f. No. Telp : 02157903020
- g. Kategori Sekolah : Negeri Terakreditasi A
- h. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Pemerintah
- i. Luas Tanah/Status : 8,235m
- j. Luas Bangunan : 6,575m

**2. Visi Misi dan Sejarah Sekolah**

Sekolah tersebut memiliki Visi “Teladan dalam Iman dan Taqwa, Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti, Berwawasan Lingkungan.”

Misi sebagai berikut :

- 1. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 2. Membentuk peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya.
- 3. Mendorong peserta didik siap berkompetensi dan berprestasi.
- 4. Membina peserta didik mampu mencapai potensi diri.

5. Membina peserta didik menjadi manusia yang cinta dan peduli pada lingkungan.

### **3. Sejarah sekolah**

MTsN 3 Trenggalek pada mulanya bernama PGA 4 tahun yang didirikan oleh para tokoh masyarakat dan para kyai kecamatan Munjungan pada tahun pelajaran 1964/1965 tepatnya pada tanggal 01 Agustus 1965. PGA 4 tahun ini berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Sumber Agung Kecamatan Munjungan Trenggalek. Sekolah tersebut mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, walaupun harus masuk siang karena tempat belajar dipondok pesantren sumber agung masih sangat terbatas sebab pagi untuk kegiatan pembelajaran siswa-siswi MI, sedangkan siangnya untuk kegiatan pembelajaran siswa-siswi PGA 4 tahun.

Setelah berlangsung kurang lebih 6 tahun atas instruksi dari Departemen Agama Kabupaten Trenggalek, bagi lembaga yang mempunyai kesamaan dengan SMP untuk ikut ujian MMP (Madrasah Menengah Pertama). Maka Pada Tahun 1971, PGA 4 tahun Munjungan dirubah namanya menjadi MMP 3 tahun Munjungan. Perpindahan nama ini tidak berlangsung lama karena MMP tidak terurusi dengan baik. Terutama bagi siswa yang ingin meneruskan ke PGAA/PGA 6 tahun terpaksa harus mengikuti ujian PGA 4 tahun lagi, padahal peserta ujian MMP adalah siswa kelas III PGA 4 tahun. Dengan adanya perubahan yang tidak positif diatas, maka para pimpinan PGA 4 Tahun mengambil kebijaksanaan untuk kembali kepada nama asal yaitu PGA 4 tahun. Yang kemudian PGA 4 tahun Munjungan ini terus berlanjut sampai tahun 1978. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan PGA 4 tahun Munjungan ini, maka berdasarkan keputusan rapat kerja Direktorat Pendidikan

bersama-sama Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam seluruh Indonesia tanggal 16 -19 Maret 1977 di Jakarta telah menetapkan agar PGA 4 tahun dijadikan 3 tahun. Dengan adanya intruksi ini akhirnya PGA 4 tahun dirubah namanya lagi menjadi MTs Nuril Ulum Munjungan, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dikelola.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nuril Ulum Munjungan ini pada Tahun 1980 diusulkan penegerianya dan akhirnya dikabulkan dan diterima menjadi MTsN Kampak Filial di Munjungan. Akhirnya pada tahun 1990 MTsN Kampak Filial di Munjungan ini berubah menjadi MTsN Munjungan . Kemudian pada tahun 2005 sudah bisa menempati lokasi tersendiri. MTsN Munjungan Trenggalek/ MTsN 3 Trenggalek yang baru terletak di desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, berada dalam tengah kota kecamatan Munjungan, sedangkan dari Kota/Kabupaten Trenggalek ke arah Selatan  $\pm$  45 km.)

#### **4. Struktur Organisasi**

Dalam setiap organisasi atau lembaga perlu adanya penataan kestrukturannya dengan tujuan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi atau lembaga yang didirikan. Begitu pula pada MTsN 3 Trenggalek untuk mempermudah tugas sekolah maka diperlukan sebuah struktur organisasi, berikut susunannya:

- a. Kepala sekolah : Yudi Sunarto, S.Ag, M.Si
- b. Waka kurikulum : Arif Junaidi, M.Si
- c. Waka Humas : Fakhrul Anam M.Pd.I

- d. Waka kesiswaan : Ruli Wigiani M.Pd.I
- e. Waka Saranaprasarana :Mohammad Tamam M.Pd.I

## **5. Keadaan Guru Dan Karyawan**

Guru merupakan sebuah ujung tombak dalam suatu pendidikan di sekolah, begitu juga dengan karyawan yang juga turut mendukung proses pembelajaran di sekolah terutama MTsN 3 Trenggalek.

## **6. Keadaan Siswa**

Pada jumlah siswa di MTsN 3 Trenggalek tiap tahun pasti mengalami perubahan, siswa dalam hal ini merupakan komponen utama pendidikan di sekolah untuk penerimaan kebijakan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah.

## **6. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang berlangsungnya sebuah proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu keberadaan sarana dan prasarana sangat penting. maka dari itu berikut adalah sarana dan prasarana di MTsN 3 Trenggalek.

## **B. Penyajian dan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penelitian menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi,dokumentasi dan

wawancara dengan beberapa orang pihak sekolah serata siswa.dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga dalam menyajikan penelitian mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut

### **1. Peranan guru ips dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek**

Islam melalui kitab sucinya Al Quran, telah banyak mengajarkan manusia bagaimana seharusnya proses pendidikan dilaksanakan. Seperti dalam surat Al Alaq 1-5 :



Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

"Bacalah!" Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipto.(ayat 1). Dalam suku pertama saja, yaitu "bacalah", telah terbuka kepentingan pertama didalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi s.a'w. disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau

'Menciptakan manusia dari segumpal darah." (ayat 2). Yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah, yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan, yang setelah 40 hari lamanya, air itu telah menjelma jadi segumpal darah, dan dari segumpal darah itu kelak akan menjelma pula setelah melalui 40 hari, menjadi segumpal daging (Mudhghah). Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah ummi, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghapalnya di luar kepala, dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya' Tuhan Allah yang menciptakan semuanya. Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu akan pandai kelak membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. sehingga bilamana wahyu-wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberinama al-Quran. Dan al-Quran itu pun artinya ialah bacaan. Seakan-akan Tuhan berfirman: "Bacalah, atas qudratKu dan iradatKu." Syaikh Muhammad Abduh di dalam Tafsir Juzu' 'Ammanya menerangkan Yaitu Allah yang Maha Kuasa menjadikan manusia daripada air mani, menjelma jadi darah segumpal, kemudian jadi manusia penuh, niscaya kuasa pula menimbulkan kesanggupan membaca pada seorang yang selama ini dikenal ummi, tak pandai membaca dan menulis. Maka jika kita

disuruh membaca, tiga kali pula beliau menjawab secara jujur bahwa beliau tidak pandai membaca, tiga kali pula Jibril memeluknya keras-keras, buat meyakinkan baginya bahwa sejak saat itu kesanggupan membaca itu sudah ada padanya, apatah lagi dia adalah al-Insan al-Kamil, manusia sempurna. Banyak lagi yang akan dibacanya di belakang hari. Yang penting harus diketahuinya ialah bahwa dasar segala yang akan dibacanya itu kelak tidak lain ialah dengan nama Allah jua. "Bacalah! Dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia" (ayat 3). Setelah di ayat yang pertama beliau disuruh membaca di atas nama Allah yang menciptakan insan dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca di atas nama Tuhan. sedang nama Tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah Yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhlukNya; "Dia yang mengaiarkan dengan qalam." (ayat 4).

Itulah keistimewaan Tuhan itu lagi. Itulah kemuliaanNya yang tertinggi. Yaitu diajarkanNya kepada manusia berbagai ilmu, dibukaNya berbagai rahasia, diseranNya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah. Yaitu 8060 Tafsir Al-Azhar (Juzu' 30) dengan qalam. Dengan pena! Di samping lidah untuk membaca, Tuhanpun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang

difahamkan oleh manusia "Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu." (ayat 5). Lebih dahulu Allah Ta'ala mengajar manusia mempergunakan qalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatkannya itu dengan qalam yang telah ada dalam tangannya;

Bahwa sepenggal ayat dan tafsir diatas memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan modal dan bekal yang penting bagi kehidupan manusia. Guru merupakan orang mulia yang memiliki tugas memberikan pengajaran kepada para murid.

Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orangtua.<sup>44</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>45</sup>

pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalaminya pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat / organisasi.<sup>46</sup> Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi

---

<sup>44</sup> Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 127.

<sup>45</sup> Harsono dan Susilo Joko, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 22.

Sedangkan tugas guru (pendidik) yang utama, menurut Imam al-Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.<sup>47</sup> Dari uraian tentang peranan guru menurut para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi
- 5) Guru sebagai penyempurna
- 6) Guru sebagai pembersih hati
- 7) Guru sebagai penyuci
- 8) Guru sebagai pembawa hati manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan, mendidik kecerdasan spritual dapat dimaknai sebagai sebuah pendidikan dalam rangka mencerdaskan mengembangkan, dan memanfaatkan potensi jasmani dan ruhani yang dibawa peserta didik, dengan berhaluan pada sisi kehidupan yang menyeluruh (duniawi dan ukhrawi), yang bersumber dari hati sebagai pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektivitas serta kehidupan yang penuh

dengan prinsip ke-Ilahian untuk dapat memaknai setiap ibadah dan kehidupan dengan penuh kebijaksanaan.<sup>48</sup>

Peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek sangat besar sekali, seperti penjelasan teori diatas Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Arif Junaidi, M.Si selaku waka kurikulum sebagai berikut :

Peranan guru IPS dalam optimalisasi pendidikan mspiritual ialah berperanan sebagai pendidik melalui keteladan dan pembiasaan- pembiasaan yang baik, misalnya selalu mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru, menghormati teman, selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, dan tidak itu saja sekolah juga mengadakan pembiasaan spiritual mengawali diawal waktu dengan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan istighosah dan diberikan kultum-kultum oleh para ustadz dan juga terkadang perwakilan anak- anak perkelas.

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Arif Junaidi, M.Si selaku waka kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa peranan guru IPS sebagai pendidik ialah dengan memberikan keteladan yang baik terhadap siswanya, juga melalui pembiasaan- pembiasaan seperti membiasakan berdo'a sebelum memulai dan

<sup>46</sup>Umar Tirtaraharja, dan La, Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta. PT rineka Cipta: 2008)hlm, 54.

<sup>47</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm

<sup>48</sup>. Diana Safitri, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq)", *Jurnal Tarbawi* Vol 6 No1 Februari 2023, h.82

mengakhiri pembelajaran dan terkadang diberi penjelasan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Yudi Sunarto, S.Ag, M.Si yaitu sebagai berikut:

Peranan seorang guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual di sekolah ini berperan sebagai pendidik, yang tidak hanya mendidik dalam hal materi pelajaran saja tetapi juga mengajarkan mengenai pandangan hidup sehingga siswa dapat menjalankan hidup dengan cara yang baik sehingga mampu

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Yudi Sunarto, S.Ag, M.Si yaitu sebagai berikut:

Peranan seorang guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual di sekolah ini berperan sebagai pendidik, yang tidak hanya mendidik dalam hal materi pelajaran saja tetapi juga mengajarkan mengenai pandangan hidup sehingga siswa dapat menjalankan hidup dengan cara yang baik sehingga mampu

beradaptasi dengan baik apabila sudah terjun langsung dalam masyarakat. Didalam mendidik guru menjadi panutan bagi muridnya, sehingga guru harus bisa dalam menjaga sikapnya, disiplin, tanggung jawab dan memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial dan ditambah bahwa Madrasah ini adalah satu-satunya yang ada di kecamatan munjungan yang letak geografisnya jauh dari kota dan masih banyak masyarakat yang masih awam tentang mengetahui keagamaan, maka hal ini adalah sebagai tanggung jawab kami untuk benar-benar membuktikan kepada masyarakat bahwa madrasah bisa dengan menciptakan siswa siswi yang pintar serta religious.

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual di sekolah ialah tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga mengajarkan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan. Guru sebagai pendidik harus

bisa menjadi panutan bagi muridnya, karena dengan mencontohkan hal yang baik berarti gurujuga mendidik hal yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu

Ismiyati,A.md.SE sebagai guru ips berikut :

---

Peranan saya dalam pendidikan spiritual ialah sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa supaya berperilaku baik dan menanamka ukhuwah islamiyah kepada siswa, saya sendiri harus menjadi teladan bagi mereka seperti cara bersikap yang baik dalam bergaul dan kedisiplinan dalam beribadah. Dan sebagai pendidik saya juga harus melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam proses belajar mengajar seperti membiasakan berdoa sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah pembelajaran memberikan selipan pesan tentang keagamaan yang tentunya dikaitkan dengan tema pembelajaran seperti contoh seorang ahli geografi al-idris yang dahulu menemukan peta pertama hal ini bisa sert membangun semangat siswa agar mempunyai idola yang dari tokoh agamis yang tidak hanya pintar tentang ilmunya dengan belajar umumnya saja dan meninggalkan tentang keagamaan berjabat tangan setelah selesai pelajaran.

kebaikan.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perananguru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek berperanan sebagai pendidik, sebagai pendidik guru IPS harusbisa menjadi teladan yang baik bagi muridnya, selain mendidik menggunakan keteladanan sikap spiritual juga diajarkan menggunakan pembiasaan-pembiasaan mengenai hal-hal yang baik

Peranan guru Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) sebagi pendidik perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan gairah belajar siswa serta membentuk perilaku yang religious. Peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek salah satunya guru berperanan sebagi motivator dengan cara memberikan reward kepada siswa berprestasi dan memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan dan mendekati selayaknya orang tua sendiri Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ismiyati.AMd S.E berikut:

Dalam hal mengatasi kemalasan siswa saya memberikan reward (hadiah) kepada murid saya, saya memberikan hadiah bisa berupa barang ataupun nilai baik, dengan hadiah yang saya berikan saya berharap agar murid saya lebih giat lagi dalam belajar. Reword – reword lain yang saya berikan berupa pujian kadang juga mwngjak anak-anak belajar diluar sekolah seperti gazebo dan ada sesi evaluasi curhat dengan sedikit problem yang mereka rasakan hal ini guna untuk pendekatan kepada siswa agar merasa nyaman dan setiap hal-hal yang saya sampaikan termasuk dengan masukan yang saya berikan menurut tentang pandangan islam hal ini bisa memotivasi para siswa untuk berfikir bahwasannya hubungan manusia dan tuhan nya begitu penting dan Ketika misalnya anak berperilaku

baik saya akan melontarkan kata-kata pujian. Dengan begitu anak akan senang melakukan hal kebaikan.

Selanjutnya Bu Ismiyati juga mengatakan:

Selain memberikan reward saya juga memberikan punishment kepada anak didik saya, misalnya apabila perilaku mereka kurang baik pertama saya akan mengikatkannya, setelah saya ingatkan tetapi murid tetap melakukan kesalahan saya akan menasehati, dan yang terakhir apabila sudah tidak bisa diingatkan dan dinaehati maka saya akan memberikan tindakan khusus seperti memanggilnya secara intensif. Hukuman yang saya berikan ini bukan karena saya benci tetapi saya ingin memotivasi anak didik saya supaya berperilaku lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa guru berperan sebagai motivator dengan cara guru akan memotivasi siswanya dengan memberikan reward dan memberikan sesi curhat dan sedikit ceramah tentang tokoh-tokoh islam yang menjadi ilmuwan dibidang ips dan serta ikut campur Tuhan dalam memberikan kemudahan kepada kita dalam melakukan apapun baik itu berupa barang, nilai ataupun pujian dengan harapan anak lebih bersemangat dalam pembelajaran serta lebih semangat dalam berperilaku baik dan mengamalkan hal-hal spiritual. Begitu juga sebaliknya apabila anak ada yang melakukan pelanggaran maka guru akan memberikan punishment (huku

**Mendeskripsikan sikap spiritual siswa dan peranan guru untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek**

Menurut danah Zohar dan Ian Marshal spiritual adalah makna yang suci dan luhur yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari ketinggian jiwa rohani seseorang dan peranan guru dari waktu ke waktu peranan seorang guru berbeda dengan peranan guru masalalu bisa dilihat sekarang bahwa peranan guru mengalami beberapa tantangan seperti pergaulan bebas dan pengembangan IPTEK yang terlalu luas sehingga kurangnya empati siswa terhadap pengamalan budipekerti dan ajaran agama yang dianutnya Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sayadengan guru ips ibu Ismiyati

“yang harus kita tingkatkan dalam menanamkan sikap spiritual siswa itu dengan banyaknya kita melakukan inovasi dan evaluasi sehingga para siswa tidak mudah bosan terhadap pembelajaran kita kadang kita beri film yang bersangkutan dengan toleransi beragama ini adalah salah satu usaha kita menjelaskan jika kita makhluk sosial yang akan terjun dimasyarakat luas dengan berbagai budaya dan agama,dan saya disana menjadi media penjelas dari rangkuman film tersebut agar murid bisa menerima dengan mudah,sehingga Ketika murid ada ditengah masyarakat tidak saling mencaci atas pebedaannya”

Dalam hal ini juga diperkuat oleh argume bapak kepala sekolah bapak yudi :

”

“bahwasannya saya akan terus mendukung hal-hal yang mengenai kemajuan masdrasah, dalam artian saya akan memberikan fasilitas berupa saranaprasana yang berbentuk Gedung maupun keilmuan dan banyak sudah prestasi anak dalam bidang sains maupun olahraga.hal yang saya sering berikan untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa seperti kajian keilmuan agama yang langsung diisi oleh pemuka agama setempat,dan karena disini ini mayoritas murid meyakini 2 ormas yaitu Nahdhatul Ulama’ dan Muhammadiyah sayapun juga pernah memberikan pemateri kedua tokoh itu kepada anak-anak halini saya lakukan untuk memberikan pemikiran toleransi kepadaanak-anak agar berfikiran lebih luas

Selanjutnya bapak Arif junaidi selaku waka kurikulum menambahkan :

“disini dahulu ada yang Namanya kelas unggulan mas, tetapi sekrang dihapus karena tidak diperbolehkan, tetapi sekarang anak-anak yang mempunyai akademik bagus tetap dijadikan satu kelas Namanya kelas A dan ini sering dijadikan percobaan ole sekolah mampu atau tidaknya seperti contoh untuk kelas A diwajibkan membawa bekal dari rumah dan puasa senin kamis kalua tidak itu bisa dimasukan dalam buku catatan pelanggaran yang ditulis oleh sekertaris kelas sendiri-sendiri”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dan kepala sekolah selalu mefasilitasi seorang murid agar bisa lebih maju dan lebih baik dalam bidang akademik maupun kepribadian.

Dan menurut Willy Susilo, sikap spiritual merupakan kemampuan untuk mencari dan menemukan makna tertinggi dibantu kecerdasan intelektual dan emosional serta kemampuan dalam memahami sistem nilai yang mana berlaku pada seseorang atau sekelompok orang.<sup>48</sup>Spiritual adalah elemen yang harus diperhatikan dalam diri seseorang untuk mewujudkan sebuah pembentukan moral yang baik. Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dari pada beberapa kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa terdapat 4 kompetensi yakni : Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin, “ Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (Sma)”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 (2019) 583-590, ISSN 1411-8173, hlm. 586

4 kompetensi yakni : Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan.<sup>49</sup>

Dijelaskan dalam pasal 2 ayat 1, bahwa kompetensi inti merupakan standar kompetensi lulusan bagi seseorang yang harus dimiliki pada tingkat kelas. Sehingga dalam kurikulum ini tidak hanya dituntut pada kompetensi kognitif saja melainkan siswa harus mencapai pada ketuntasan penilaian pada aspek nilai spiritual.

### c. Indikator Sikap Spiritual

Indikator merupakan tanda tercapainya kompetensi. Dalam konteks penilaian sikap spiritual dalam pembelajaran, indikator merupakan tanda-tanda yang muncul dari peserta didik, yang dapat diobservasi oleh guru sebagai representasi dari aspek sikap spiritual yang dinilai.<sup>50</sup> dalam penilaian kompetensi 1 mengenai sikap spiritual dapat dirincikan sebagai berikut :

#### 1). Ketaatan Beribadah

- a). Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya
- b). Mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah
- c). Melaksanakan ibadah dengan tertib dan tepat waktu.
- d). Ikut berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama.

---

<sup>49</sup> Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 2.

<sup>50</sup> Neni Lidia, Teknik Dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap, Academia, [https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK\\_DAN\\_BENTUK\\_INSTRUMEN\\_PENILAIAN\\_sikap](https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK_DAN_BENTUK_INSTRUMEN_PENILAIAN_sikap), diakses pada tanggal 17 oktober 2022

2). Berperilaku syukur

- a). Perilaku perilaku penerimaan perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.
- b). Tidak mengeluh dan menerima tugas yang diberikan dengan sikap terbuka
- c). Selalu gembira dalam segala hal
- d). Menjaga kelestarian alam dan tidak merusak lingkungan.
- e). Suka memberi dan menolong terhadap sesama
- f). Selalu mengucapkan terimakasih

3). Berdoa Sebelum dan Sesudah melakukan sesuatu

- a). Perilaku yang menunjukkan berdoa baik sesudah maupun sebelum mengerjakan sesuatu.
- b). Berdoa ketika memulai dan selesai kegiatan pembelajaran.
- c). Berdoa sebelum dan sesudah makan.
- d). Meingatkan dan mengajak teman untuk selalu berdoa.

4). Toleransi dalam Beribadah

- a). Menghormati serta menghargai teman atau guru yang berbeda agama
- b). Berteman tanpa membedakan agama
- c). Tidak mengganggu teman ketika beribadah
- d). Menghormati hari besar agama lain

e). Tidak menjelek – jelekkan ajaran agama lain<sup>51</sup>

jadi sesuai uraian wawancara dan penejelasan Menurut Willy Susilo pemedikbud pada No.24 Tahun 2016 madrasah ini sudah melakukan hal-hal seperti perintah pemerintah dan menghasilkan penilaian spiritual sebagai berikut:

Nama : **ADYTIA MAY RANGGA PRADANA** Madrasah : **MTs Negeri 3 Trenggalek**  
 Kelas/Semester : **8C / Ganjil**  
 Tahun Pelajaran : **2020/2021**

#### **SikapSpiritual**

<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>
Baik	Sikap spiritual yang ditunjukkan Baik dalam ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah swt, toleransi dalam beragama, mengucapkan salam

<sup>51</sup> Degest, Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013, Guru Berbagi, 30 Desember 2018 diakses pada tanggal 17 oktober 2022, <https://www.guruberbagi.net/2018/12/indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan.html>

Nama : **SYAFA AZZAHRA** Madrasah : **MTs Negeri 3  
Trenggalek**  
Kelas/Semester : **8C / Ganjil**  
Tahun Pelajaran : **2020/2021**

52

### SikapSpiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Sikap spiritual yang ditunjukkan Baik dalam ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah swt, toleransi dalam beragama, mengucapkan salam

## 2. Mendeskripsikan peranan guru ips dalam mengatasi tantanganmenumbuhkan sikap siswa di MTsN 3 Trenggalek

Menurut Imam Al-ghazali guru adalah sebagai pendidik yang utama dan juga sebagai penyempurna, mensucikan dan juga membersihkan dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam hal ini yang dikatan oleh ibu Ismiyati selaku guru mata pelajaran

Ips ialah :

“selain saya menyampaikan ilmu tentang Ips tapi saya sebagai guru juga wajib menutun dan mencetak peserta didik saya agar tidak hanya pintar secara umum saja tetapi tidak dibarengi dengan akhlakul kharimah tidk ada gunanya, pertama hal yang saya lakukan dalam menumbuhkan ini adalah dengan cara berdoa terlebih dahulu Ketika akan memulai pembelajaran selanjutnya dengan cara menanyakan kabar anak-anak karena suatu perhatian itu adalah titik pertama kita bisa merasa dekat dengan siswa sehingga antar keduany memiliki hubungan yang baik dan saling menghargai selain itu, saya juga kerap menasehati bagaimana bahanya memilih pergaulan. Memberikan banyak edukasi tentang bagaimana sikap kita dimasyarakat yang baik itu kadang saya menggunakan metode

---

<sup>52</sup> Dari Rapot Siswa

virtual atau menonton film agar anak-anak mempunyai gambaran tersendiri

Dalam hal ini juga dieprkuat oleh bapak Yudi selaku kepala sekolah :

“bahwasanya madrasah atau sekolah sudah memfasilitasi dengan adanya masjid yang bisa menampung semua siswa yang ada disini dan pertama kali siswa masuk seblum pembelajaran dimulai disekolah ini diadakan sholat duha berjamaah dilanjutkan dengan eiridan istgosah kecuali hari jumat wiridanna diganti tahlil nah dalam hal ini kitajuga sudah memberikan satu contoh sikap spiritual yang ada dalam indicator toleransi yaitu tidak memaksa murid yang meyakini ormas tertentu yang tidak percaya terhadap tahlil untuk ikut serta dalam membaca tapi kita lebih baikmembiarkan atau suruh membaca tasbih selanjutnya yaitu kutum”

Dalam hal ini juga bapak arif junaidi selaku waka kurikulum juga mengatakan hal sebagai berikut:

“ saya sudah memberi jam tambahan kepada guru fiqih,dan Al-quran hadis untuk memberikan pelajaran praktek dalam setiap pertemuanya “

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang seorang guru itu tidak hanya menyampaikan ilmu tentang pelajaran saja akan tetapi juga pelajaran akhalkul kharimah hal ini dilakukan dengan mirisnya banyaknya tantngan krisis moral dan spiritual yang ada disekitar kita.

Berdasarkan serangkaian kegiatan dalam penelitian, peneliti mendapatkan beberapa hasil dalam penelitian.Adapun hasil peneliti Dalam mendiskripsikan peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikapspiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek adalah sebagai berikut :

1. Guru Ips berperanan sebagai pendidik dengan cara memberikan keteladanan
2. Guru sebagai agen Spiritual dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual kedalam materi pembelajaran
3. Guru sebagai motivator siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan reward serta punishment.
4. Kepala sekolah juga berperanan sebagai motivasi untuk guru dengan mengadakan fasilitas penunjang
5. Waka kurikulum berperanan sebagai penunjang untuk memberikan waktu terkhusus untuk siswa lebih mengerti tentang agama

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peranan guru IPS untuk menumbuhkan sikap spiritual siswadi**

##### **MTsN 3 Trenggalek**

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual. Prinsip-prinsip psikologi dan etika dapat membantu sekolah untuk meningkatkan seluruh tugas pendidikan dalam membangun kepribadian siswa yang kuat. Kirschembaum menegaskan bahwa untuk mengembangkan moral siswa, tujuan akhir dari studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan moral. Untuk sampai kepada tujuan tersebut, Dewey mengemukakan bahwa proses dan tujuan akhir studi-studi sosial harus bermuara pada terwujudnya moral dalam mengembangkan kepribadian manusia. Dengan demikian, berbicara mengenai pendidikan, apapun dan bagaimanapun tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika.<sup>53</sup>

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang

---

<sup>53</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.

meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.<sup>54</sup>

Oleh karena hal itu dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tersebut diatas maka pendidikan moral disekolah perlu dioptimalkan, hal ini tidak akan terlepas dari perananan guru. Karena tugas guru tidak hanya memintarkan murid dalam hal pelajaran saja tetapi juga mengajarkan berperilaku sesuai dengan norma – norma dan ajaran agama. Didalam pembelajaran IPS guru akan mengintegrasikan nilai-nilai kedalam mata pelajaran yang diajarkannya.

Peranan guru IPS tidak hanya pada penyampaian materi dikelas saja, tetapi melihat banyaknya pergeseran moral yang terjadi pada saat ini guru IPS juga harus ikut berperan dalam mengoptimalkan pendidikan moral, karena pendidikan moral itu sendiri ialah penanaman nilai-nilai moral atau nilai yang sesuai norma-norma kepada anak didik.

Ketika moral tersebut ditanamkan pada seseorang atau siswa, maka sering kita kenal dengan istilah pendidikan moral. Pendidikan moral merupakan upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta. PT Bumi Aksara: 2011) , hlm. 7.

<sup>55</sup> Umar Tirtaraharja, dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakart: PT rineka Cipta, 2008), hlm 7.

Dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa guru IPS ialah sebagai berikut :

### **1. Peranan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pendidik**

Peranan Guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggaek ialah berperanan sebagai pendidik dengan cara mendidik muridnya tidak hanya materi saja tetapi juga mengajarkan mengenai pandangan hidup sehingga siswa dapat menjalankan hidup dengan cara yang baik sehingga mampu beradaptasi dengan baik apabila sudah terjun langsung dalam masyarakat. Peranan guru sebagai pendidik dilakukan dengan memberikan keteladanan melalui cara bersikap guru dalam bergaul dan kedisiplinan guru.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.<sup>56</sup>

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Anwar Jasin bahwa dalam ilmu kependidikan dinyatakan bahwa guru pertama – tama adalah sebagai pendidik. Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperanan

---

<sup>56</sup> Mujtahid, M.Ag. 2011. Pengembangan Profesi Guru, ( Malang : UIN Maliki Press), hlm.45

bagi peserta didiknya .<sup>57</sup>

Keteladanan ini perlu diberikan kepada peserta didik dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek agar peserta didik dapat menjadi manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuannya saja, tetapi juga mempunyai akhlaq yang mulia.

Masalah keteladanan telah dilakukan oleh para nabi terutama nabi Muhammad dalam menanamkan akhlaq mulia kepada umatnya yang dijelaskan dalam ayat al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

وَأَوْثَقَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضَاكُمْ تَطْعُوهَا وَكَانَ اللَّهُ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>58</sup>

Surat Al-Ahzab (Ayat 27) hal 5661

Ummi Salamah (moga-moga ridha Allah terhadapnya), isteri Rasulullah.s.a.w. yang telah banyak pengalamannya sebagai isteri dari Rasulullah s.a.w.,yang turut menyaksikan beberapa peperangan yang dihadapi Rasulullah pernah mengatakan tentang hebatnya keadaan Kaum Muslimin ketika pe-perangan Khandaq itu. Beliau berkata: "Aku telah menyaksikan di samping Rasulullah s.a.w. beberapa peperangan yang hebat dan ngeri, peperangan di Almuraisiya',

Khaibar dan kami pun telah menyaksikan pertemuan dengan musuh di Hudaibiyah, dan saya pun turut ketika menaklukkan Makkah dan peperangan di Hunain. Tidak ada pada semua peperangan yang saya turut menyaksikan itu yang lebih membuat lelah Rasulullah dan lebih membuat kami-kami jadi takut, melebihi peperangan Khandaq. Karena kaum Muslimin benar-benar terdesak dan terkepung pada waktu itu, sedang Bani Quraizhah (Yahudi) tidak lagi dipercaya karena sudah belot, sampai Madinah dikawal sejak siang sampai waktu Subuh, sampai kami dengar takbir kaum Muslimin untuk melawan rasa takut mereka. Yang melepaskan kami dari bahaya ialah karena musuh-musuh itu telah diusir sendiri oleh Allah dari tempatnya mengepung itu dengan rasa sangat kesal dan sakit hati, karena maksud mereka tidak tercapai." Demikian riwayat Ummi Salamah.

Namun di dalam saat-saat yang sangat mendebarkan hati itu, contoh teladan yang patut ditiru, tidak ada lain, melainkan Rasulullah sendiri. Tepat sekali apa yang dikatakan oleh ayat 21 ini: "sesungguhnya ya adalah bagi kamu pada Rasulullah itu teladan yang baik." (pangkal ayat 21). Memang ada orang yang bergoncang fikirannya, berpenyakit jiwanya, pengecut, munafik, tidak berani bertanggungjawab, bersedia-sedia hendak lari jadi Badwi kembali ke dusun-dusun, tenggelam dalam ketakutan melihat dari jauh betapa besar jumlah musuh yang akan menyerbu. Tetapi masih ada lagi orang-orang yang mempunyai pendirian tetap, yang tidak putus harapan, tidak kehilangan akal. Sebab mereka melihat sikap dan tingkah laku pemimpin besar mereka sendiri, Rasulullah s.a.w.

Mulai saja beliau menerima berita tentang maksud musuh yang besar bilangannya itu, beliau terus bersiap mencari akal buat bertahan matimatian, jangan sampai musuh sebanyak itu menyerbu ke dalam kota. Karena jika maksud mereka menyerbu Madinah berhasil, hancurlah Islam dalam kandang-nya sendiri. Dia dengar nasihat dari Salman al-Farisi agar di tempat yang musuh bisa menerobos dibuat khandaq, atau parit pertahanan. Nasihat Salman itu segera beliau laksanakan. Beliau sendiri yang memimpin menggali parit bersama-sama dengan sahabat-sahabat yang banyak itu. Untuk menimbulkan kegembiraan bekerja siang dan malam menggali tanah, menghancurkan batu-batu yang membelintang, beliahi turut memikul tanah galian dengan bahunya yang semampai. Ketika tiba giliran perlu me-mikul, beliau pun turut memikul, sehingga tanah-tanah dan pasirtelah mengalir bersama keringat beliau di atas rambut beliau yang tebal. Semuanya itu dikerja-kan oleh sahabat-sahabatnya dengan gembira dan bersemangat, sebab beliau 5662 Tafsir Al-Azhar (Juzu' 27) sendiri kelihatan gembira dan bersemangat. Sehingga bekerja, bergotong-royong, menggali tanah, menyekap pasir, memukul batu sambil bernyanyi gembira, dengan syair-syair gembira gubahan Abdullah bin Rawahah, dengan bahar rajaz yang mudah dinyanyikan. "Demi Allah, kalau bukan kehendak Allah, tidaklah kami dapat petunjuk;tidaklah kami berzakat, tidaklah kqmi sembahyang. Maka turunkanlah ke'tenteraman hati kepada kami, dan teguhkanlah kaki kami jika kami bertemumusuh. Sesungguhnya mereka itu telah kejam kepada kami, kiranya merekamau berbuat ibut, kami tak mau." syair-syair dalam timbangan bahar rajaz ini mudah dilagukan bersama-sama dengan gembira.

Maka sambil mengangkat tanah, memikul batu, me-mecah batu besar dengan linggis, mereka nyanyikan bahar rajaz gubahan Abdullah bin Rawahah itu bersama-sama. sama keadaannya dengan kerja gotong.royong "ramba te rata, ho ho", atau seperti yang saya dengar dikampung saya waktu masih kecil jika orang menarik tonggak dari hutan bersama-sama bergotong-roYong: Helang hantok,Muntari bilang lalok,Di buah pondok.Tetapi bahar rajaz gubahan Abdullah bin Rawahah, penyair muda dariMadinah ini, yang kemudian mencapai syahidnya dalam peperangan Mu'tahbersama Ja'far bin Abu Thalib, Zaid bin Haritsah adalah berisi rasa Iman yangmendalam. Maka tiap-tiap tiba nyanyian di ujung syair, yaitu Sholloinoo pada bahar pertama dan Laaqaina dan Abainao pada bahar kedua dan ketiga, Rasulullah pun turut mengangkat suara beliau dengan gembira, sehingga semua pun senang, lupa bagaimana beratnya pekerjaan dan bagaimana besarnya musuh yang dihadapi Maka janganlah kita samakan Rasulullah s.a.w. yang memimpin penggalian parit khindaq itu dpngan beliau-beliau orang-orang besar di zaman kiniketika meletakkan batu pertama hendak mendirikan gedung baru, atau meng-gunting pita ketika sebuah kantor akan dibuka, atau sembahyang ke mesjiddengan upacara. Ini betul-betul memimpin.

Peranan guru IPS untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti membiasakan membaca do'a sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran dan juga membiasakan berjabat tangan setelah selesai pembelajaran ditambah adanya sesi curhata atau pendekatan terhadap murid

---

<sup>58</sup> Al- Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 420.

<sup>57</sup> Ibid., hlm.45

agar seorang murid menganggap seorang guru itu orang tua sendiri dan sebagai panutannya.

Hal ini sebagaimana dikatakan Zakiyah Drajat bahwa, pada dasarnya pembinaan jiwa agama orang tua maupun guru berperan penting dalam proses penanaman dengan membiasakan perilaku baik pada diri anak, karena pembinaan tersebut pada diri seseorang terjadi bersamaan dengan pembinaan kepribadian.<sup>59</sup>

Dengan demikian Peranan guru IPS untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN 3 Trenggalek tidak hanya memintarkan murid dalam hal Ilmu Pengetahuan saja, melainkan seorang guru harus membiasakan peserta didiknya melakukan hal-hal yang baik serta mengarahkan peserta didiknya, menjadi manusia yang tidak pintar saja, tetapi berakhlak mulia dan berbudi pekerti baik. Karena sikap guru tidak lepas dari pengamatan peserta didik bahkan masyarakat luas.

## **2. Peranan Guru sebagai pendidik spiritual**

Menurut Lawrence Kohlberg Ada tiga paradigma yang dapat dilihat dalam teori perkembangan moral. Pertama, teori *genetik determination* yang menerangkan bahwa moralitas dibawa seseorang sejak lahir. Kedua, Teori *Social Enforcement* yang menerangkan bahwa masyarakat serta kebudayaan menanamkan ideologi dan moralitas melalui pemaksaan dan doktrin. Ketiga, *Education and Development* yang memiliki pandangan

---

<sup>59</sup> Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam. (PT. Bumi Aksara, 2000) hlm. 29

bahwa penalaran moral seseorang berkembang melalui lingkungan pendidikan. Dari ketiga pandangan tersebut, Kohlberg merupakan salah satu tokoh psikologi yang menaruh pandangan tentang perkembangan moral dalam paradigma ketiga.<sup>60</sup>

Kohlberg mengembangkan teori berdasarkan kepada asumsi umum mengenai perkembangan kognitif dari Dewey dan Piaget. Kohlberg menjelaskan teorinya lebih terperinci. Sejak Tahun 1969 selama 18 tahun, beliau mengadakan penelitian mengenai perkembangan moral yang berlandaskan teori perkembangan kognitif Piaget. Beliau mengajukan anggapan dasar bahwa anak membangun cara berpikir lewat pengalaman termasuk penjelasan mengenai konsep morals seperti keadilan, persamaan, hak serta kesejahteraan manusia. Objek penelitian memusatkan perhatian pada kelompok usia diatas usia yang menjadi objek dari penelitian Piaget.

Dari penelitiannya tersebut, Kohlberg merumuskan adanya tiga level yang mana terdiri dari 6 tahap seperti yang dikemukakan oleh Udin S. Winataputra, akan tetapi saya akan mengambil beberapa tahapan yang telah dilakukan guru IPS di MTsN 3 Trenggalek.

1. Tingkat satu prakonvensional dalam hal ini seorang akan mendapatkan pujian atau hukuman, seperti yang dilakukan guru IPS itu memberikan reward atau hadiah berupa nilai ataupun pujian jika seorang murid bisa menjawab pertanyaan atau patuh terhadap hal yang disuruh akan tetapi sebaliknya seorang

---

<sup>60</sup> Sudrajat, Metode Klarifikasi Dalam Pendidikan Moral, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, t.t, 1

guru akan memberikan hukuman kepada siswa jika mereka melanggar peraturan.

2. Tahap 2 yaitu berbuat baik ketika orang lain berbuat baik juga, maka hal ini sudah dilakukan oleh seorang guru di MTsN 3 Trenggalek dengan cara beliau melakukan pendekatan atau interaksi secara intens.

Dalam hal ini saya memilih teori Lawrence Kolberg karena tepat dengan penelitian saya yang telah saya teliti dengan beberapa narasumber langsung. Bahwasanya seseorang mempunyai moralitas dibawa sejak lahir dan kita bisa menanamkan ideologi itu bisa melalui doktrin, dan sikap itu bisa berkembang melalui lingkungan pendidikan. Hal-hal yang telah saya uraikan di atas sudah melalui wawancara observasi.

### **3. Peranan Guru sebagai motivator**

Guru sebagai motivator harus dapat melakukan hal-hal yang dapat membangkitkan gairah siswanya dalam hal pembelajaran maupun akhlaqnya. Guru dapat memotivasi siswa dengan banyak hal dengan harapan siswanya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu menjadikan siswa tersebut unggul dalam prestasi serta mulia akhlaqnya.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas)

dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Dalam hal ini peranan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN3 Trenggalek berperan sebagai motivator dengan cara memotivasi siswanya melalui pemberian hadiah (reward) yang berupa barang, nilai yang baik serta pujian kepada siswanya. Begitu juga sebaliknya guru IPS akan memberikan Punishment (hukuman) kepada anak didik yang tidak mematuhi peraturan.

Guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Hadiah dapat berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, tas sekolah, buku dan lain-lain). Hadiah dapat pula berupa pujian atau sanjungan saja. Kepada peserta didik dapat diberikan janji jika nilai mereka tinggi akan diberi hadiah. Dengan janji yang menyenangkan tersebut peserta didik menjadi terpacu untuk rajin belajar. Kebalikan dari hal itu adalah pemberian hukuman atau sanksi. Dalam pengenaan sanksi atau hukuman hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.<sup>62</sup>

Peserta didik terutama anak-anak umumnya senang jika dipuji oleh gurunya dan tidak suka dicela atau dihina. Konsep ini dapat digunakan oleh

---

<sup>61</sup> Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2011), hlm.145.

<sup>62</sup> Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*. ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 347.

guru untuk mendorong atau memotivasi siswa lebih giat belajar. Secara umum pujian dapat digunakan oleh guru dalam beberapa cara, seperti dengan senyuman kepada siswa, ucapan – ucapan yang baik, sikap yang baik, pandangan yang baik, anggukan kepala di depan anak dan sebagainya.<sup>63</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di di MTsN 3 Trenggalek sebagai motivator yaitu dengan cara memberikan reward yang berupa nilai, barang, dan pujian, tetapi guru jugamemberikan punishment atau hukuman kepada siswanya yang melanggar peraturan. Punishment dan reward yang diberikan dengan tujuan untuk terus membangkitkan semangat belajar siswa serta untuk terus membangun akhlak siswa supaya memiliki akhlak yang mulia.

## **B. Peranan Guru IPS Dalam Mengatasi Tantangan Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual**

Pada zaman yang semakin berkembang dalam teknologi dan sains yang mana diikuti berbagai bidang dalam kehidupan, tentunya akan memberikan pengaruh hingga berbagai sektor, salah satunya dalam penumbuhan sikap spiritual siswa. Kemudahan akses informasi dan pekerjaan yang menjadi lebih mudah dilakukan, bukan tidak mungkin mampu merubah pribadi seseorang. Perubahan itu bisa jadi ke arah positif namun bisa juga ke negatif. Contohnya adalah perkembangan alat komunikasi seperti *gadget* dan sosial media yang semakin hari terus melakukan perkembangan, dan masyarakat

---

<sup>63</sup> Ibid, hlm.349

pun semakin suka untuk menggunakannya. Informasi apa saja sekarang dapat diperoleh tanpa adanya proses filter. Maka penumbuhan sikap spiritual ini juga dapat memiliki fungsi sebagai filter untuk mengatasi perkembangan zaman modern. Pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual kepada siswa, sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya.<sup>63</sup>

Seperti disebutkan dalam wawancara dalam menghadapi tantangan untuk menumbuhkan sikap spiritual, Guru IPS selalu giat dalam membiasakan siswa – siswa untuk melakukan kegiatan – kegiatan kecil seperti berdoa sebelum melakukan pembelajaran. Meskipun saat dilakukan kegiatan berdoa tersebut masih terdapat siswa yang tidak bisa khusyu' dalam berdoa, dan mereka bermain saja. Menumbuhkan keadaran sprirtual memang tidak dapat dilakukan sekali saja, namun harus berkali kali sehingga sikap spiritual siswa dapat tertanam dalam diri siswa.

Dalam sebuah teori dari Tohirin bahwa peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>64</sup> Selain memberikan pengeertian dan penjelasan mengenai sikap spiritual maka yang dilakukan guru IPS yakni juga menjadi tauladan bagi siswa siswanya. Menjadi tauladan disini memiliki maksud bahwa Guru juga mempraktekkan mengenai sikap sikap yang berkaitan dengan spiritual. Seperti menjaga nada bicara, adab ketika

---

<sup>64</sup> Pelipus Wungo Kaka Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Citra Bakti, *Stilistika*, Vol 11 november 2022, h.23

<sup>65</sup> Dian Handayani, Pargito, Sudjarwo, *Perananan Guru Ips Dalam Pembentukan Karakter*

Adab makan dan minum, Guru menjadi perhatian siswa. Bukan tidak mungkin mereka akan selalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh gurunya.

Bagi seorang anak, figur orang dewasa sering menjadi sentral pusat tauladan baginya. Di lingkungan sekolah figur itu adalah seorang guru. Jika menengok apa yang terjadi di sekitar kita berkaitan pada menipisnya sikap spiritual siswa, banyak terjadinya aksi dan tindakan seringkali melalui elektronik maupun media cetak. Bahkan mirisnya tindakan kekerasan atau pembulian yang dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya. Semakin melaju zaman era globalisasi maka tantangan pun semakin besar. Kegghian menjadi seorang guru. Keberadaan dari seorang gurusebagai pendidik dan tenaga pengajar dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatandi luar maka dari itu seorang guru harusnya memliki kepribadian stabil, dewasa, bijaksana serta disiplin.<sup>65</sup> Terus meningkatkan kemampuan serta keterampilan untuk memenuhi tanggung jawab sebagai guru salah satunya dalam menumbuhkan sikap spiritual. Seiring dengan kemudahan komunikasi, tentunya juga dimanfaatkan oleh para guru untuk menggali berbagai informasi terkait bagaimana penanaman sikap spritual siswa agar mengena pada diri siswa. Pembentukan sikap spritual ini juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis siswa. Kepribadian yang dimiliki siswa berbeda beda, seorang Guru IPS juga dapat melakukan pendekatan secara internal kepada siswa yang memiliki

---

<sup>65</sup> Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Edupeia* Vol. 6, No. 1, Juli 2021, 2

bertindak kenakalan yang melebihi kewajaran. Diharapkan pendekatan internal tersebut dapat lebih mengena ke diri siswa sehingga sikap spiritual akan mudah masuk dan tertanam dalam diri siswa. Penyediaan fasilitas yang diberikan oleh sekolah tentunya harus dimanfaatkan secara maksimal salah satunya untuk menumbuhkan sikap spiritual.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berkaitan dengan penelitian peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTsN2023 03 Trenggalek, dapat dirincikan sebagai berikut :

Pertama, beberapa peranan yang dimiliki Guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa, diantaranya : Guru IPS sebagai pendidik sebagai pendidik dengan memberikan keteladanan mengenai sikap spiritual kepada siswa, sebagai agen spiritual dengan cara mengintegrasikan nilai – nilai spiritual ke dalam materi pembelajaran, Guru sebagai motivator siswa dalam mengembangkan sikap spiritual melalui sistem reward dan punishment. Selain Guru Ips, Kepala Sekolah juga memiliki andil dalam pembentukan sikap spiritual yakni memberikan fasilitas penunjang yang mana dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pembentukan sikap spiritual dan Waka Kurikulum memiliki peranan untuk memberikan waktu secara khusus untuk siswa lebih mendalami terkait agama dan sosial.

Kedua, selanjutnya terkait peranan guru IPS dalam mengatasi Tantangan Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual, diantaranya :

Guru IPS sebagai pemberi informasi yang positif dan negative, Guru IPS berperan dalam mengantisipasi bahkan mencegah sebuah permasalahan yang muncul saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar, sebagai teman dekat siswa. Dalam hal ini Guru melakukan pendekatan secara internal kepada siswa. Selanjutnya Guru sebagai sentral pusat tauladan bagi siswa. Dalam hal ini berkaitan guru tentunya harus bersikap yang patut untuk dicontoh murid – muridnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## **B. SARAN**

1. Kepada guru – guru di MTsN 03 Trenggalek, seiring dengan perkembangan media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai untuk meningkatkan sikap spiritual siswa serta kreatifitas siswa. Contohnya memiliki channel youtube yang tentunya tetap dipandu serta diawasi oleh guru dan mengisinya dengan konten konten positif. Selain bermanfaat bagi diri siswa, konten seperti ini juga bermnafaat bagi yang melihatnya.
2. Kepada guru – guru di MTsN 03 Trenggalek, Guru hendaknya mampu mengarahkan peserta didiknya, menjadi manusia yang tidak pintar saja, tetapi berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Karena penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan murid maka hendaknya guru memberikan teladan yang baik bagi siswanya, semua memiliki peranan untuk mencoba menjadi lebih dekat dengan siswa. Dengan pendekatan

personal diharapkan akan mempermudah proses penanaman sikap spiritual siswa serta fasilitas yang tersedia di sekolah harus dijaga dan dimanfaatkan dengan lebih maksimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus , Andi Aco. “ Teori Perkebangn Moral Menurut Pieget dan Lawrence Kohlberg serta Implikasinya Bagi Pendidikan”. *Jurnal Birokrat Ilmu Administrasi Negara*, Volume 6 No. 1/ April 2016, ISSN : 2354-5925
- Al- Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013)
- Dawam, Ainurrofiq, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Harsono dan Susilo Joko. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hendrawan, Sanerya, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*. Bandung: Mizan. 2009
- Kaka, Pelipus Wungo. “ Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Citra Bakti”. *Stilistika*.Vol 11 november 2022
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. 2007.
- Eka Susanti dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan : Widya Pustaka, 2018
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Tematik Spiritualitas Dan Akhlak*, Badan Litbang Dan DiklatKementerian Agama RI : Jakarta.2010.
- Matwaya, Arin Muflichatul dan Ahmad Zahro “ Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam PerspektifPendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 3, Issue. 1, 2020.
- Machal Imam dan Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka2011
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009



- Nugraha, Farhan Sifa dan Dahwadin. “Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8 No. 1 (2019)
- Safitri, Diana. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq)”. *Jurnal Tarbawi* Vol 6 No1 Februari 2023.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudrajat, “ Metode Klarifikasi Dalam Pendidikan Moral”, *Jurusan Pendidikan Sejarah*, Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta,t.t
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*( Bandung. Alfabeta: 2012
- Suharsini. Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Tirtaraharja, Umar dan La, Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta. PT rineka Cipta: 2008
- Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Agama, 2005)
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Capital Wealth We Can Live By*, California: Berrett-Koehler. 2010.
- Zuriihah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara: 2011
- Sumber Peraturan Perundang Undangan
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Sumber Internet

Riska Nur Laily M, *Gara-gara Salah Paham, Begini Nasib ABG di Trenggalek Dikeroyok hingga Babak Belur*, 27 Januari 2022 diakses pada tanggal 17 Oktober 2022, <https://www.merdeka.com/jatim/gara-gara-salah-paham-begini-nasib-abg-di-trenggalek-dikeroyok-hingga-babak-belur.html>

Neni Lidia, Teknik Dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap, Academia, [https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK\\_DAN\\_BENTUK\\_INSTRUMEN\\_PENILAIAN\\_sikap](https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK_DAN_BENTUK_INSTRUMEN_PENILAIAN_sikap), diakses pada tanggal 17 Oktober 2022

Degest, Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013, Guru Berbagi, 30 Desember 2018 diakses pada tanggal 17 Oktober 2022, <https://www.guruberbagi.net/2018/12/indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan.html>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

## 4. Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TRENGGALEK**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TRENGGALEK**  
 Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek KP. 66365  
 Telp / Fax : 0355 - 691084 Email : [mts\\_nunjungan@yahoo.co.id](mailto:mts_nunjungan@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : 439/Mts.13.03.3/05/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Trenggalek menerangkan bahwa:

1. Nama	: PRATAMA MUKHLIS NUGROHO WIBISONO
2. NIM	: 18130156
3. Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
4. Alamat	: Dusun Janti Desa Tawing Kec. Munjungan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di lembaga kami untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :

***PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL DI MTsN 3 TRENGGALEK***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 03 Desember 2022

Kepala  
MTsN 3 Trenggalek

  
**Kudi Sunarto, S.Ag. MSI**  
NIP. 196709172007011021

## 5. Dokumentasi Penelitian









## 6. Rapot Siswa

NAMA	: MUHAMAD HAIKAL HARITH	Madrasah	: MTsN 3 TRENGGALEK
NIS	: 121135030003200018	Kelas/Semester	: VIII.1 / Genap
NISN	: 0073083651	Tahun Pelajaran	: 2021/2022
DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN			
Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)	Keterampilan (KI 4)	
<b>Kelompok A</b>			
1	Pendidikan Agama Islam		
	A. Al Qur'an Hadis	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam menganalisis isi kandungan QS.al 'Ala (87): 14-19, QS.al Qashas (28):77 dan QS Ali Imran (3):148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat	Cukup terampil terutama dalam mendemonstrasikan hafalan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadits riwayat Muslim dari Mustaurid tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat
	B. Akidah Akhlak	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam Menerapkan adab bersosial media	Terampil terutama dalam Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnudzan, tawadlu , tasammuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari
	C. Fikih	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam menjelaskan ciri-ciri binatang yang halal dan haram dimakan	Cukup terampil terutama dalam menjelaskan ketentuan-ketentuan berqurban
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Shaiahuddin, Al Adil dan Al-Kamil)	Terampil terutama dalam mengolah informasi tentang kemajuan peradaban islam pada masa Daulah Ayyubiyah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam memperkuat komitmen kebangsaan	Terampil terutama dalam mengorganisasikan kegiatan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI
3	Bahasa Indonesia	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca	Sangat terampil terutama dalam Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.
4	Bahasa Arab	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam memahami dan menganalisis bunyi, kata dan makna teks tema المعاصر (olahraga) dengan memperhatikan susunan gramatikal المعاصر (أن، ن، ال، المصارع البكرات)	Terampil terutama dalam mendemonstrasikan tindak tutur terkait olahraga dengan المعاصر (أن، ن، ال، المصارع البكرات)
5	Matematika	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	Cukup terampil terutama dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras
6	Ilmu Pengetahuan Alam	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Terampil terutama dalam menyajikan data hasil percobaan untuk menyelidiki tekanan zat cair pada kedalaman tertentu dan gaya apung
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam menganalisis keunggulan dan keterbatasan interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya diIndonesia dan negara-negara ASEAN.	Terampil terutama dalam menyajikan hasil analisis interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, diIndonesia dan negara-negara ASEAN.
8	Bahasa Inggris	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam menerapkan unsur kebahasaan yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang sedang berlangsung (present continuous tense)	Terampil terutama dalam menyusun teks interaksi transaksional tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait tindakan rutin atau menjadi kebiasaan umum di waktu lampau (simple past tense)
<b>Kelompok B</b>			
1	Seni Budaya	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam memahami prosedur membuat poster berbagai teknik	Sangat terampil terutama dalam membuat poster dengan media handphone
VIII.1 _ MUHAMAD HAIKAL HARITH _ 0073083651			
Halaman 3			

Nama : MUHAMMAD HAIKAL HARITH Madrasah : MTs Negeri 3 Trenggalek  
 NIS : 121135030003200018 Kelas/Semester : 7A1 / Genap  
 NISN : 0073083651 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Mata Pelajaran	Pengetahuan	Keterampilan
<b>Kelompok A</b>		
1 Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an Hadis	Memiliki kemampuan sudah baik dalam memahami ketentuan hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil dan mad jaz' munfashil	Terampil mendemonstrasikan contoh-contoh hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil dan mad jaz' munfashil
b. Akidah Akhlak	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam memahami sepuluh asma'ul hizna ( al aziz , al bashith, al ganiyy, ar ra'uf, al barr, al fatah, al 'adi, al hayyu, al qayyum, al lathif)	Cukup Terampil menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia
c. Fikih	Memiliki kemampuan sudah sangat baik dalam menganalisis ketentuan shalat jum'at	Terampil Memperagakan tentang shalat shalat jama' dan qashar
d. Sejarah Kebudayaan Islam	Memiliki kemampuan sudah baik dalam menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah	Cukup Terampil merekonstruksi pemikiran ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Memiliki kemampuan sudah baik dalam 3.3 Mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI	Terampil 4.3 Mewujudkan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI
3 Bahasa Indonesia	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dan menelaah struktur dan bahasa puisi rakyat.	Cukup Terampil menceritakan kembali isi fabel, dan memerankan isi fabel.
4 Bahasa Arab	Memiliki kemampuan sudah baik dalam memahami dan menganalisis bunyi, kata, dan makna teks tema البيت ( rumah ) dengan susunan gramatikal البيت مقبر + البيت مقبر	Terampil mendemonstrasikan tindak tutur الترحيل ( alamat ) dengan tarkib ما - تم
5 Matematika	Memiliki kemampuan sudah baik dalam menganalisis hubungan antara data dengan cara penyajiannya	Terampil menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial
6 Ilmu Pengetahuan Alam	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi	Cukup Terampil Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	Memiliki kemampuan sudah baik dalam memahami konsep ruang dan interaksi antar ruang sehingga mengasikan berbagai kegiatan ekonomi dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	Terampil menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia
8 Bahasa Inggris	Memiliki kemampuan sudah baik dalam Mengidentifikasi fungsi sosial struktur teks, dan unsur kebahasaan teks yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan sifat orang, binatang, benda.	Terampil Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda
<b>Kelompok B</b>		
1 Seni Budaya	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam memahami prosedur ragam hias alam	Cukup Terampil memainkan ansamble musik sejenis dan campuran
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam Memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental	Cukup Terampil Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar spesifik senam lantai
3 Prakarya	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam memahami pengolahan sayuran menjadi makanan dan minuman kesehatan	Cukup Terampil mengolah, menyaji dan mengemas makanan dan minuman kesehatan dari sayuran
4 Bahasa Daerah	Memiliki kemampuan sudah cukup dalam memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, dan eksposisi dalam bentuk informasi atau berita secara lisan dan tulis	Cukup Terampil mengapresiasi teks cerita wayang sesuai konteks secara lisan dan tulis
5 Baca Tulis Al-quran	Memiliki kemampuan sudah baik dalam memahami bacaan mim sukun dalam membaca alquran	Terampil mendemonstrasikan bacaan mim sukun dalam membaca alquran QS AlFatihah dan surat surat pilihan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MTsN 3 TRENGGALEK

Jln. Tengah Sawah Desa Munjungan, Rt.05 Rw.01 Dusun Krajan Desa Munjungan Kecamatan  
Munjungan Kabupaten Trenggalek  
Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek - Jawa Timur

NAMA	: MUHAMAD HAIKAL HARITH	Madrasah	: MTsN 3 TRENGGALEK
NIS	: 121135030003200018	Kelas/Semester	: VIII.1 / Genap
NISN	: 0073083651	Tahun Pelajaran	: 2021/2022

## CAPAIAN HASIL BELAJAR

## A. SIKAP

## 1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, sangat rajin berdoa, rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pandai bersyukur

## 2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki kedisiplinan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik

## 7. Bukti Konsultasi

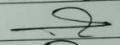
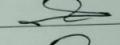
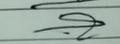
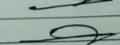
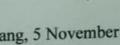
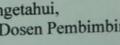

 KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-

---

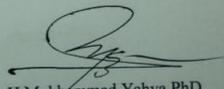
**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Pratama Mukhis Nugroho Wibisono  
 NIM : 18130156  
 Jurusan : Pendidikan IPS  
 Judul Proposal : Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Pendidikan Moral Siswa di MTsN 03 Trenggalek  
 Dosen Pembimbing : H.Mokhammad Yahya,PhD

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	2 febuari 2021	Pengajuan judul pertama dan Acc judul	1. 
2.	10 febuari 2022	Mengerjakan dari bab 1 sampai bab3	2. 
3.	15 Juni 2022	Mengganti variabel	3. 
4.	4 oktober 2022	Konsultasi bab 1 - 3	4. 
5.	11 oktober 2022	Acc proposal skripsi	5. 
6.	1 Desember 2022	Kosul bab 4-6	6. 
7.	2 Desember 2022	Revisi kurang indikator bab 4	7. 
8.	5 Desember 2022	Acc Skripsi	8. 

Malang, 5 November 2022  
 Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing

  
 H.Mokhammad Yahya,PhD  
 NIP. 197602272005011033

## 8. Bukti Turnitin



1

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	6%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	13%
2	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	www.merdeka.com Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%

## 9. Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono  
 Nim : 18130156  
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 18 september 2022  
 Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS  
 Alamat Rumah : Rt 06, Rw 02 Desa Tawing, Kecamatan  
 Munjungn, Kab Trenggalek.  
 No. Hp : 085258854727  
 Email : pratama.wibi99@gmail.com

#### Rwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Tempat
SD	2006 - 2012	SDI Kusuma Bangsa
SMP/MTs	2012 - 2015	MTSN munjungan
SMA/MA	2015 - 2018	MA nurul Ulum



